

PT UNILEVER INDONESIA TBK

**LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 /
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

Daftar Isi

Contents

Halaman/Page		
Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab		<i>Directors' Statement of Responsibility</i>
Laporan Keuangan:		<i>Financial Statements:</i>
Laporan Posisi Keuangan	1/1 – 1/3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5/1 – 5/69	<i>Notes to the Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA Tbk
("PERSEROAN") TANGGAL 31 DESEMBER 2018
DAN 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

**THE DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
PT UNILEVER INDONESIA Tbk
(THE "COMPANY") FINANCIAL STATEMENTS AS
AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama Alamat kantor	Hemant Bakshi Grha Unilever Green Office Park Kav. 3 Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City Tangerang – 15345 Jalan Bukit Golf I Blok PD No. 1, Pondok Indah Jakarta –12310	Name Office Address
Alamat domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	Address of domicile/ based on ID card or other identity document	
Nomor telepon Jabatan	021-8082-7000 Presiden Direktur/President Director	Telephone Number Position
2. Nama Alamat kantor	Vikram Kumaraswamy Grha Unilever Green Office Park Kav. 3 Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City Tangerang – 15345 Kebayoran Residence Kebayoran Heights A9 No 01 Bintaro Sektor 7 Tangerang Selatan – 15224	Name Office Address
Alamat domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	Address of domicile/ based on ID card or other identity document	
Nomor telepon Jabatan	021-8082-7000 Direktur/Director	Telephone Number Position

menyatakan bahwa:

declare that:

1. kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;
 2. laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. pengungkapan yang ada di dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat;
b. laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
 4. kami bertanggung jawab atas pengendalian internal;
 5. kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.
1. *we are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;*
 2. *the financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 3. *a. the disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;
b. the financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
 4. *we are responsible for the internal control;*
 5. *we are responsible for compliance with the applicable laws and regulations.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili para Direksi/For and on behalf of the Directors:



Hemant Bakshi
Presiden Direktur / President Director

Vikram Kumaraswamy
Direktur / Director

Tangerang, 31 Januari / January 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
ASET				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	351,667	2c, 3	404,784	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Trade debtors</i>
- Pihak ketiga	4,485,405	2g, 4	4,346,917	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	498,066	2b, 2g, 4	368,637	<i>Related parties -</i>
Uang muka dan piutang lain-lain				<i>Advances and other debtors</i>
- Pihak ketiga	92,172	2e, 6	72,986	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	27,763	2b, 7c	66,285	<i>Related parties -</i>
Persediaan	2,658,073	2h, 5	2,393,540	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka	47,063	14c	3,707	<i>Prepaid taxes</i>
Beban dibayar dimuka	164,820	2n, 8	109,578	<i>Prepaid expenses</i>
	<u>8,325,029</u>		<u>7,766,434</u>	
Aset yang dimiliki untuk dijual	-	2y, 35	175,201	<i>Assets held for sale</i>
Jumlah Aset Lancar	<u>8,325,029</u>		<u>7,941,635</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				
Aset tetap	10,627,387	2i, 9a	10,422,133	<i>Fixed assets</i>
Goodwill	61,925	2k, 2l, 10	61,925	<i>Goodwill</i>
Aset takberwujud	434,205	2k, 2m, 11	390,838	<i>Intangible assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	74,424		89,882	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>11,197,941</u>		<u>10,964,778</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>19,522,970</u>		<u>18,906,413</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

Halaman 1/1 Page

*The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.*

	2018	Catatan/ Notes	2017	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	460,000	2p, 12	3,450,000	Bank borrowings
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	4,288,383	2q, 13	4,291,308	Third parties -
- Pihak berelasi	284,217	2b, 2q,13	235,802	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	948,467	2r, 14d	180,638	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	62,999	14d	263,924	Other taxes -
Akrual	2,681,273	2o, 2x, 15	2,288,992	Accruals
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	1,338,860	2e, 6, 16	965,798	Third parties -
- Pihak berelasi	772,680	2b, 7d	709,313	Related parties -
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian lancar	297,907	2s, 17	146,529	Long-term employee benefits obligations – current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	11,134,786		12,532,304	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	398,047	2r, 14b	344,965	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian tidak lancar	412,004	2s, 17	855,756	Long-term employee benefits obligations – non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	810,051		1,200,721	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	11,944,837		13,733,025	TOTAL LIABILITIES

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham (Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham)	76,300	2t, 18	76,300	Share capital (Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp 10 (full amount) per share)
Tambahan modal disetor	96,000	2t,19, 20	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	22	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	7,390,573		4,985,828	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS	7,578,133		5,173,388	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	19,522,970		18,906,413	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

*The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
Penjualan bersih	41,802,073	20, 23	41,204,510	Net sales
Harga pokok penjualan	(20,709,800)	20, 24	(19,984,776)	Cost of goods sold
LABA BRUTO	21,092,273		21,219,734	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(7,719,088)	20, 25a	(7,839,387)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,917,171)	20, 25b	(3,875,371)	General and administration expenses
Penghasilan/(bebannya) lain-lain, bersih	<u>2,822,616</u>	26	<u>(9,212)</u>	Other income/(expenses), net
LABA USAHA	12,278,630		9,495,764	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	15,776		3,579	Finance income
Biaya keuangan	(108,642)		(127,682)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	12,185,764		9,371,661	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(3,076,319)	2r, 14a	(2,367,099)	Income tax expense
LABA	9,109,445		7,004,562	PROFIT
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (loss)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	369,000	2s	136,891	Remeasurements of long-term employee benefits obligations
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	(92,250)		(34,223)	Related tax on other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	276,750		102,668	Total other comprehensive income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	9,386,195		7,107,230	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)				Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)
	<u>13,055,881</u>	36	<u>10,149,844</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	<u>1,194</u>	2v, 28	<u>918</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Changes in Equity
For The Years Ended 31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo 31 Desember 2016		76,300	96,000	15,260	4,516,698	4,704,258	Balance as at 31 December 2016
Penghasilan komprehensif – 2017							Comprehensive income – 2017
Laba		-	-	-	7,004,562	7,004,562	Profit
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	2s	-	-	-	102,668	102,668	Total other comprehensive income, net of tax
Dividen	21	-	-	-	(6,638,100)	(6,638,100)	Dividends
Saldo 31 Desember 2017		76,300	96,000	15,260	4,985,828	5,173,388	Balance as at 31 December 2017
Penghasilan komprehensif – 2018							Comprehensive income – 2018
Laba		-	-	-	9,109,445	9,109,445	Profit
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	2s	-	-	-	276,750	276,750	Total other comprehensive income, net of tax
Dividen	21	-	-	-	(6,981,450)	(6,981,450)	Dividends
Saldo 31 Desember 2018		76,300	96,000	15,260	7,390,573	7,578,133	Balance as at 31 December 2018

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	45,483,545		44,072,342	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(30,674,878)		(30,712,887)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,614,213)		(1,546,135)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(42,262)	17	(42,669)	Payments of long-term employee benefits non-pension
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	7,201		11,550	Grants of employee loans, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	<u>(2,804,332)</u>		<u>(2,191,174)</u>	Payments of service fees and royalties
Kas yang dihasilkan dari operasi	10,355,061		9,591,027	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	8,704		2,566	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(108,642)		(127,682)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(2,340,586)</u>	14	<u>(2,406,049)</u>	Payments of corporate income tax
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	<u>7,914,537</u>		<u>7,059,862</u>	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan hak distribusi produk <i>Spreads</i> dan merek dagang lokal	2,799,154	26	-	Proceeds from the sale of the right to distribute <i>Spreads</i> products and local trademarks
Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual	195,479	35	-	Proceeds from the sale of assets held for sale
Hasil penjualan aset tetap	12,209	9c	7,228	Proceeds from the sale of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(66,028)	11	(2,255)	Purchase of intangible assets
Pembelian aset tetap	<u>(998,329)</u>	9a, 34	<u>(1,606,734)</u>	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih dari (yang digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>1,942,485</u>		<u>(1,601,761)</u>	Net cash flows from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, bersih	(2,990,000)		1,057,030	Bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	<u>(6,926,201)</u>		<u>(6,494,045)</u>	Dividends paid to the shareholders
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(9,916,201)</u>		<u>(5,437,015)</u>	Net cash flows used in financing activities
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas	(59,179)		21,086	Net (decrease) increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	6,062		9,863	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	404,784	2a, 2c, 3	373,835	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>351,667</u>	2a, 2c, 3	<u>404,784</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum

PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 oleh Tn. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No. 14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam *Javasche Courant* tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3.

Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H.. Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 22 tanggal 20 Juni 2016 dari Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., notaris di Jakarta, terkait dengan perubahan tempat kedudukan Perseroan. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0011673.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 21 Juni 2016.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, yang diakta dengan akta No. 82 tanggal 14 Juni 2000 dari notaris Singgih Susilo, S.H., Perseroan juga bertindak sebagai distributor utama untuk produk-produk Perseroan dan penyedia jasa penelitian pemasaran. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933.

Kantor Perseroan berlokasi di Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. Pabrik-pabrik Perseroan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

1. General information

PT Unilever Indonesia Tbk (the "Company") was established on 5 December 1933 as Lever's Zeepfabrieken N.V. by deed No. 23 of Mr. A.H. van Ophuijsen, a notary in Batavia, which was approved by the Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie in letter No. 14 on 16 December 1933, registered at the Raad van Justitie in Batavia under No. 302 on 22 December 1933 and published in the Javasche Courant on 9 January 1934, Supplement No. 3.

The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia" by deed No. 171 dated 22 July 1980 of public notary Mrs. Kartini Muljadi, S.H.. The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia Tbk" by deed No. 92 dated 30 June 1997 of public notary Mr. Mudofir Hadi, S.H.. This deed was approved by the Minister of Justice in Decision Letter No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 dated 23 February 1998 and published in State Gazette No. 39 dated 15 May 1998, Supplement No. 2620.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 22 dated 20 June 2016 of Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., a notary in Jakarta, related to the change of the Company's domicile. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0011673.AH.01.02.Tahun 2016 dated 21 June 2016.

The Company is engaged in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods including soaps, detergents, margarine, dairy based foods, ice cream, cosmetic products, tea based beverages and fruit juice.

As approved at the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, which was notarised by deed No. 82 dated 14 June 2000 of public notary Singgih Susilo, S.H., the Company also acts as the main distributor of its products and provides marketing research services. This deed was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

The Company commenced its commercial operations in 1933.

The Company's office is located at Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. The Company's factories are located at Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Jababeka Industrial Estate Cikarang, Bekasi, West Java, and Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Rungkut Industrial Estate, Surabaya, East Java.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 16 November 1981, Perseroan mendapat persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981 untuk menawarkan 15,00% sahamnya di Bursa Efek di Indonesia.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 100 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 19 tanggal 4 Agustus 2000 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 10 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 46 tanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Pemegang saham terbesar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), sedangkan entitas induk utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018
Presiden	Maurits Daniel Rudolf Lalisan
Komisaris	Erry Firmansyah
Komisaris	Alexander Steven Rusli
	Mahendra Siregar
	Hikmahanto Juwana

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Cyrus Harinowo dari jabatannya selaku Komisaris Independen Perseroan, serta penunjukan Bapak Alexander Steven Rusli sebagai Komisaris Independen Perseroan, terhitung tanggal 23 Mei 2018. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn No. 13 tanggal 23 Mei 2018 dan telah dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0214020 tanggal 8 Juni 2018.

1. General information (continued)

On 16 November 1981, the Company listed 15.00% of its shares on the Stock Exchange in Indonesia following the approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 1,000 (full amount) per share to Rp 100 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 19 dated 4 August 2000 and was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly the Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

At the Annual General Meeting of the Shareholders on 24 June 2003, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 100 (full amount) per share to Rp 10 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 46 dated 10 July 2003 and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

The Company's majority shareholder as at 31 December 2018 and 2017 is Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), while its ultimate parent entity is Unilever N.V., Netherlands.

Board of Commissioners

The Company's Board of Commissioners as at 31 December 2018 and 2017 were as follows:

	2017	President
	Maurits Daniel Rudolf Lalisan	Commissioner
	Erry Firmansyah	Commissioners
	Cyrillus Harinowo	
	Mahendra Siregar	
	Hikmahanto Juwana	

At the Annual Meeting of the Shareholders on 23 May 2018, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Cyrus Harinowo from his position as an Independent Commissioner of the Company, and the appointment of Mr. Alexander Steven Rusli as an Independent Commissioner of the Company, effective as of 23 May 2018. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn No. 13 dated 23 May 2018 and has been recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0214020 dated 8 June 2018.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Direksi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Tevilyan Yudhistira Rusli dari jabatannya selaku Direktur Perseroan, serta penunjukan Bapak Vikram Kumaraswamy sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 1 Juli 2018. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn No. 13 tanggal 23 Mei 2018 dan telah dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0214020 tanggal 8 Juni 2018.

Susunan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018
Presiden Direktur	Hemant Bakshi
Direktur	Vikram Kumaraswamy
	Enny Hartati
	Willy Saelan
	Vikas Gupta
	Hernie Raharja
	Sancoyo Antarikso
	Amparo Cheung Aswin
	Jochanan Senf
	Ira Noviarti

Komite Audit

Susunan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018
Ketua	Erry Firmansyah
Anggota	Dwi Martani
	Haryanto Sahari

Laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 31 Januari 2019.

1. General information (continued)

Directors

At the Annual Meeting of the Shareholders on 23 May 2018, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Tevilyan Yudhistira Rusli from his position as a Director of the Company, and the appointment of Mr. Vikram Kumaraswamy as a Director of the Company, effective as of 1 July 2018. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn No. 13 dated 23 May 2018 and has been recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0214020 dated 8 June 2018.

The Company's Directors as at 31 December 2018 and 2017 were as follows:

	2017	President Director Directors
	Hemant Bakshi	
	Tevilyan Yudhistira Rusli	
	Enny Hartati	
	Willy Saelan	
	Vikas Gupta	
	Hernie Raharja	
	Sancoyo Antarikso	
	Amparo Cheung Aswin	
	Jochanan Senf	
	Ira Noviarti	

Audit Committee

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2018 and 2017 were as follows:

	2017	Chairman Members
	Erry Firmansyah	
	Dwi Martani	
	Haryanto Sahari	

The financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk were completed and authorized for issuance by the Directors on 31 January 2019.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dimana standar akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*), dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2018, Perseroan menerapkan beberapa pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") yang telah diamandemen, sebagai berikut:

- PSAK 2, "Laporan Arus Kas"
- PSAK 46, "Pajak Penghasilan"

Standar-standar akuntansi keuangan tersebut telah diamandemen, namun tidak menimbulkan perubahan substantial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya.

Pada tanggal 1 Januari 2018, Perseroan menerapkan beberapa pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") baru, yang hanya akan efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 namun penerapan dini diperbolehkan, sebagai berikut:

2. Summary of significant accounting policies

Presented below are the significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements of the Company which have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows is prepared using the direct method, and presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah which is the Company's functional currency. Figures in the financial statements are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Changes to the statements of financial accounting standards

On 1 January 2018, the Company adopted certain amended statements of financial accounting standards ("SFAS") that have been amended, as follows:

- SFAS 2, "Statement of Cash Flows"
- SFAS 46, "Income Taxes"

These accounting standards have been amended, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

On 1 January 2018, the Company adopted certain new statements of financial accounting standards ("SFAS") that are only effective for application on or after 1 January 2020 but for which early adoption is permitted, as follows:

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan termasuk pengaturan akuntansi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Model baru untuk pengklasifikasian aset keuangan ditentukan berdasarkan karakteristik arus kas dan model bisnis dari aset yang dimiliki. Model kerugian penurunan nilai ekspektasi mengharuskan entitas untuk memperhitungkan kerugian kredit ekspektasi sejak saat pengakuan awal instrumen keuangan dan untuk mengakui seluruh kerugian ekspektasi sepanjang umur instrumen keuangan tersebut secara tepat waktu.

PSAK 71 tidak berdampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya.

- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

Prinsip utama PSAK 72 adalah bagi entitas dalam melakukan pengakuan pendapatan untuk mencatat berdasarkan pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan dapat diterima entitas atas barang atau jasa tersebut.

Model ini mencakup analisis transaksi dengan lima langkah berdasarkan kontrak untuk menentukan saat dan jumlah pendapatan yang diakui dan difokuskan pada pengalihan kendali.

PSAK 72 tidak berdampak pada jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya.

Berikut ini adalah standar-standar akuntansi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif pada tahun 2018:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka". ISAK 33 diadopsi dari IFRIC 22, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka. ISAK ini mengklarifikasi bahwa tanggal transaksi yang digunakan dalam menentukan kurs untuk menjabarkan transaksi mata uang asing melibatkan pembayaran atau penerimaan imbalan di muka adalah tanggal saat entitas pada awalnya mengakui pembayaran di muka atau pendapatan yang ditangguhkan yang timbul dari imbalan di muka.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Changes to the statements of financial accounting standards (continued)

- SFAS 71, "Financial Instruments"

SFAS 71 replaces SFAS 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and includes the accounting requirements for classification and measurement of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting. The new model for classification of financial assets is driven by cash flow characteristics and the business model in which an asset is held. The expected-loss impairment model requires entities to account for expected credit losses from when financial instruments are first recognized and to recognize full lifetime expected losses on a timely basis.

SFAS 71 had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

- SFAS 72, "Revenue from Contracts with Customers"

The core principle of SFAS 72 is for entities in recognising revenue to depict the transfer of goods or services to customers in amounts that reflect the consideration to which the entities expect to be entitled in exchange for those goods or services.

The model includes a contract-based five-step analysis of transactions to determine when and how much revenue is recognized and is focused on transfer of control.

SFAS 72 had no effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

The following standards and interpretation were issued for application but are not yet effective in 2018:

Effective for application on or after 1 January 2019:

- ISFAS 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Considerations". ISFAS 33 is an adoption of IFRIC 22, Foreign Currency Transactions and Advance Considerations. It clarifies that the transaction dates to be used in determining the exchange rate for translating foreign currency transactions involving advance payments or receipts are the dates on which the entity initially recognizes the prepayment or deferred income arising from the advance considerations.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- ISAK 34, "Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak Penghasilan". ISAK 34 diadopsi dari IFRIC 23, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan. ISAK 34 merupakan interpretasi atas PSAK 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan bagaimana persyaratan pengakuan dan pengukuran dalam PSAK 46 diterapkan ketika terdapat ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perseroan telah menerapkan PSAK 73, "Sewa" yang akan efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 namun penerapan dini diperbolehkan. PSAK 73 memperkenalkan model tunggal pengakuan sewa di neraca untuk akuntansi penyewa. Penyewa mengakui aset hak-guna yang merupakan hak penyewa untuk menggunakan aset yang mendasari perjanjian sewa dan liabilitas sewa yang merupakan kewajiban penyewa untuk melakukan pembayaran sewa. Terdapat pengecualian untuk pengakuan sewa jangka pendek dan sewa atas barang yang bernilai rendah. Akuntansi untuk lessor tetap sama dengan praktik saat ini - yaitu lessor tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perseroan diharuskan untuk mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset tersebut bernilai rendah.

Sifat dari beban-beban yang terkait dengan sewa tersebut sekarang akan berubah karena PSAK 73 menggantikan beban sewa operasi yang sebelumnya diakui secara garis lurus, dengan beban penyusutan untuk aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa.

Berdasarkan informasi yang tersedia saat ini, Perseroan mengestimasi ada tambahan aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp 896.201 dan Rp 1.036.482, serta pengurangan saldo laba sebesar Rp 140.281, pada tanggal 1 Januari 2019.

Sebagai penyewa, Perseroan menerapkan standar ini menggunakan pendekatan retrospektif. Penyewa menerapkan pilihan ini secara konsisten untuk semua sewanya.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Changes to the statements of financial accounting standards (continued)

- ISFAS 34, "Uncertainty Over Income Tax Treatments". ISFAS 34 is an adoption of IFRIC 23, Uncertainty over Income Tax Treatments. ISFAS 34 is an interpretation of SFAS 46: Income Taxes which aims to clarify and provide guidance on how the recognition and measurement requirements of SFAS 46 being applied when there is uncertainty over the income tax treatments in the financial statements.

Effective for application on or after 1 January 2020:

On 1 January 2019, the Company has adopted SFAS 73, "Leases" which is effective for application on or after 1 January 2020, but early adoption is permitted. SFAS 73 introduces a single, on-balance sheet lease accounting model for lessees. A lessee recognises a right-of-use asset representing its right to use the underlying asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments. There are recognition exemptions for short-term leases and leases of low-value items. Lessor accounting remains similar to current practice, i.e. lessors continue to classify leases as finance or operating leases.

The Company is required to recognize assets and liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value.

The nature of expenses related to those leases will now change as SFAS 73 replaces the previous straight-line operating lease expense, with a depreciation charge for right-of-use assets and interest expense on lease liabilities.

Based on the information currently available, the Company estimates that there are additional right-of-use assets and lease liabilities of Rp 896,201 and Rp 1,036,482, respectively, and a decrease of retained earnings of Rp 140,281, as at 1 January 2019.

As a lessee, the Company applies the standard using a retrospective approach. The lessee applies this election consistently to all of its leases.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

d. Transaksi mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

e. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

f. Instrumen keuangan

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada pengakuan awal pada saat Perseroan menjadi pihak dari ketentuan kontrak suatu instrumen keuangan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Related party transactions

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7, "Related Party Disclosures".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and short-term time deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

d. Foreign currency transactions

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are retranslated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the retranslation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in profit or loss during the financial year in which they are incurred.

e. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged.

The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in profit or loss.

f. Financial instruments

All financial assets and financial liabilities are initially recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Perseroan menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" lebih awal. Sejak 1 Januari 2018, aset keuangan Perseroan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, serta liabilitas keuangan Perseroan yang terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual dan utang lain-lain, diklasifikasikan sebagai "instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi". Sebelum 1 Januari 2018, aset keuangan Perseroan dikategorikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan piutang".

Instrumen keuangan derivatif (bagian dari piutang lain-lain atau utang lain-lain) diklasifikasikan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Sejak 1 Januari 2018, Perseroan mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha diukur dengan jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

Ketika menentukan apakah risiko kredit dari suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian, Perseroan mempertimbangkan informasi relevan yang wajar dan dapat dibuktikan dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perseroan dan penilaian kredit dan termasuk informasi masa depan.

Perseroan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perseroan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perseroan terekspos terhadap risiko kredit.

Kerugian kredit ekspektasian adalah perkiraan probabilitas-tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan penerimaan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perseroan harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekspektasian didiskontokan pada tingkat bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

The Company has early adopted SFAS 71, "Financial Instruments". Since 1 January 2018, the Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, and the Company's financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals and other payables, are classified as "financial instruments measured at amortized costs". Previously, before 1 January 2018, the Company's financial assets are categorized as "loans and receivables".

Derivative financial instruments (part of other debtors or other payables) are classified as measured at fair value through profit or loss.

Since 1 January 2018, the Company recognises impairment loss provision for expected credit losses (ECLs) on financial assets measured at amortised cost. Impairment loss provision for trade receivables are measured at an amount equal to lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

The Company considers a financial assets to be in default when the customer is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating ECLs is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

ECLs are probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan menentukan apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa suatu aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit termasuk data yang dapat diobservasi sebagai berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari pelanggan;
- pelanggaran kontrak seperti gagal bayar; atau
- ada kemungkinan bahwa pelanggan akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya.

Sebelum 1 Januari 2018, aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa (atau peristiwa-peristiwa) rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diajukan dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

g. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Piutang usaha dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perseroan atas arus kas yang berasal dari piutang usaha tersebut kadaluarsa, yaitu ketika aset ditransfer dan ketika seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah ditransfer kepada pihak lain.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

At each reporting date, the Company assesses whether financial assets carried at amortised cost are credit-impaired. A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- significant financial difficulty of the customer;
- breach of contract such as default; or
- it is probable that the customer will enter bankruptcy or other financial reorganization.

Previously, before 1 January 2018, a financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the assets (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

g. Trade debtors

Trade debtors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

Trade debtors are derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the trade debtors expire, i.e. when the asset is transferred and when substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred to another party.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan diukur pada nilai yang terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Metode yang dipakai untuk menentukan biaya adalah metode rata-rata bergerak. Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta alokasi biaya overhead yang terkait dengan produksi.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Provisi untuk persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Aset tetap dan penyusutan

Tanah tidak disusutkan.

Aset tetap lainnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Penyusutan diterapkan dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset-aset sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	40
Mesin dan peralatan	3-20
Kendaraan bermotor	8

Setiap tahun, nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

h. Inventories

Inventories are measured at cost or net realisable value, whichever is lower. The method used to determine cost is the moving average method. Cost of finished goods and work in process comprises cost of materials, cost of direct labour and an appropriate proportion of directly attributable production overhead cost.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

A provision for obsolete and unused/slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of inventory items.

i. Fixed assets and depreciation

Land is not depreciated.

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the fixed assets.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the acquisition cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

Depreciation is applied using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Bangunan Mesin dan peralatan Kendaraan bermotor	Buildings Machinery and equipment Motor vehicles
---	--

Annually, the assets' residual values, depreciation method and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui dalam akun "(Beban)/penghasilan lain-lain, bersih" di laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan peralatan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut dapat digunakan.

j. Sewa

Sewa adalah suatu perjanjian dimana lessor memberikan kepada lessee hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati dan sebagai imbalannya lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor.

Suatu kontrak sewa dimana porsi signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap di tangan lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laba rugi dengan basis garis lurus selama masa sewa.

k. Penurunan nilai dari aset nonkeuangan

Aset yang memiliki umur manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset takberwujud tertentu – tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya secara tahunan. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

i. Fixed assets and depreciation (continued)

Gains and losses on disposals of fixed assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "Other (expenses)/income, net" in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date when those assets are available for use.

j. Leases

A lease is an agreement in which the lessor conveys to the lessee in return for a payment, or series of payments, the right to use an asset for an agreed period of time.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

k. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or certain intangible assets – are not subject to amortisation and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are tested for possible reversal of the impairment at each reporting date.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

I. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset bersih bisnis pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan bisnis yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

m. Aset takberwujud

Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	5-11	Software and software licenses

Merek dagang yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Perseroan menentukan apakah masa manfaat merek dagang terbatas atau tidak terbatas dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan. Masa manfaat merek dagang ditelaah pada setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi terkini dapat terus mendukung penilaian bahwa masa manfaat tetap tidak terbatas.

n. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan ke laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

I. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the net identifiable assets of the acquired business at the date of acquisition. Goodwill is tested annually for impairment and is carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. The gain or loss on the disposal of an entity includes the carrying amount of goodwill relating to the business sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

m. Intangible assets

Software and software licenses have finite useful lives and are measured at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate their cost over their estimated useful lives, as follows:

Trademarks acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. The Company determines whether the useful lives of trademarks is finite or indefinite based on relevant considerations. The useful lives of trademarks are reviewed each reporting period to determine whether current events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged against profit or loss over the period in which the related benefits are derived, using the straight-line method.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

o. Pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Perseroan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

Perseroan mengakui pendapatan ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang yang diperoleh. Indikator bahwa kendali sudah diserahkan adalah:

- a) pelanggan dapat menentukan penggunaan dari barang yang diperoleh, dan
- b) pelanggan akan memperoleh manfaat ekonomi atas penerimaan barang.

Penjualan ekspor diakui ketika kendali diserahkan pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*). Penjualan lokal ke pelanggan *modern trade* diakui ketika kendali diserahkan pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan penjualan lokal ke pelanggan *general trade* diakui ketika kendali diserahkan pada saat barang diserahterimakan pada titik penyerahan yang disepakati dengan pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi suatu aset kualifikasi (*qualifying asset*), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

o. Revenue and expenses

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discounts.

The Company recognises revenue when the customer obtains control of the goods. Indicators that control has been transferred are:

- a) *the customer can direct the use of the goods acquired, and*
- b) *the customer will obtain the economic benefits from holding the goods.*

Export sales are recognised when the control is transferred upon shipment of the goods to the customers (f.o.b. shipping point). Domestic sales to modern trade customers are recognised when the control is transferred upon delivery of the goods to the customers and domestic sales to general trade customers are recognised when the control is transferred when the goods are handed over at the point of transfer agreed with the customers.

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

p. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are measured at amortised cost.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for more than 12 months after the reporting date.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset, are capitalised until the asset is substantially completed.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

q. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan diukur menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan dan yang diharapkan akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

q. Trade creditors

Trade creditors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Current and deferred income tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or in other comprehensive income, respectively.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes charged by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja

- Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Perseroan mengakui liabilitas dan beban atas bonus, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi pemegang saham Perseroan dan prestasi kerja karyawan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui provisi ketika:

- ada kewajiban kontraktual atau apabila ada praktik di masa lalu yang menimbulkan kewajiban konstruktif;
- kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

- Imbalan pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Untuk seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum 1 Januari 2008, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang mencakup seluruh karyawan tersebut yang memiliki hak atas imbalan pensiun sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia. Program tersebut didanai melalui pembayaran kepada dana pensiun tersebut.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Perseroan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah.

Seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan mulai 1 Januari 2008 dan seterusnya diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia. Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya dan terutang.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits

- Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they become payable to the employees.

The Company recognises a liability and an expense for bonuses, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders and employees' performance after certain adjustments. The Company recognises a provision when:

- *contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation;*
- *it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation; and*
- *a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

- Pension benefits

The Company has a defined benefit and a defined contribution pension plan.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

For all permanent employees who were hired before 1 January 2008, the Company has a defined benefit pension plan covering all of those employees who have the right to pension benefits as stipulated in the regulations of the Defined Benefit Pension Fund of Unilever Indonesia. The plan is generally funded through payments to the pension fund.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity.

All permanent employees who were hired on 1 January 2008 onwards are covered by a defined contribution plan managed by a Defined Contribution Pension Fund of Unilever Indonesia. The contributions to the pension fund are recognised as an expense in profit or loss as incurred and payable.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

- Imbalan pensiun (lanjutan)

Perseroan diharuskan menyediakan program pensiun dengan minimal jumlah imbalan tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Sebagai akibatnya, jika imbalan pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan lebih tinggi daripada jumlah imbalan berdasarkan program pensiun Perseroan, selisih tersebut disajikan sebagai imbalan pasca-kerja lainnya dan dihitung dengan cara yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah tanpa kupon (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya pada penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

- Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun dan anggota keluarga tertentu. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

- Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti jubilium (*jubilee*) dan imbalan cuti panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa masa lalu diakui segera pada laba rugi.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

- Pension benefits (continued)

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law") which represents an underlying defined benefit obligation. Consequently, if the pension benefits based on Labor Law are higher than those based on the Company's sponsored pension plans, the difference is presented as other post-employment benefits and accounted for in a manner similar with the pension benefits obligations.

The defined benefits obligation is calculated annually by a qualified actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of zero coupon government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in other comprehensive income.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Current service cost is expensed in the prevailing period.

- Post-employment medical benefits

The Company provides post-employment medical benefits to all retirees and certain family members. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a defined service period. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

- Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits such as jubilee and long leave benefits. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except that the actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in profit or loss.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

t. Modal saham dan tambahan modal disetor

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan modal disetor merupakan selisih antara kontribusi modal dan nilai nominal saham. Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

u. Dividen

Pembagian dividen final kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Pembagian dividen interim kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan sudah diumumkan kepada publik.

v. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan pada tahun yang bersangkutan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

w. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi. Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

x. Provisi

Perseroan mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

y. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika besar kemungkinan bahwa aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Aset tersebut pada umumnya diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Setelah diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual, aset tetap untuk selanjutnya tidak lagi disusutkan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

t. Share capital and additional paid-in capital

Common shares are classified as equity. Additional paid-in capital is the difference between the capital contribution and the nominal value of the share. All expenses directly related to the issuance of share capital are recorded as deductions from additional paid-in capital.

u. Dividends

Final dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are declared by the Company's shareholders. Interim dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are approved by a Directors' resolution and a public announcement has been made.

v. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding.

w. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Directors. The Directors are responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

x. Provisions

Provision are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made.

y. Assets held for sale

Assets are classified as held for sale if it is highly probable that they will be recovered primarily through sale rather than through continuing use. Such assets are generally measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell. Once classified as assets held for sale, fixed assets are no longer depreciated.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas dan setara kas

3. Cash and cash equivalents

	2018	2017	
Kas	81	166	<i>Cash on hand</i>
Kas di bank			<i>Cash in banks</i>
Pihak ketiga – Rupiah:			<i>Third parties – Rupiah:</i>
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	58,121	38,509	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
Deutsche Bank AG, Jakarta	42,422	45,287	Deutsche Bank AG, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9,874	149,225	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7,723	2,992	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank N.A., Jakarta	10	39,360	Citibank N.A., Jakarta
Lain-lain	133	140	Others
Jumlah	<u>118,283</u>	<u>275,513</u>	<i>Total</i>
Pihak ketiga – USD (Catatan 29):			<i>Third parties – USD (Note 29):</i>
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	86,699	54,684	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	15	2,417	Citibank N.A., Jakarta
Jumlah	<u>86,714</u>	<u>57,101</u>	<i>Total</i>
Pihak ketiga – EUR (Catatan 29):			<i>Third party – EUR (Note 29):</i>
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	21,589	72,004	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
Jumlah kas di bank	<u>226,586</u>	<u>404,618</u>	<i>Total cash in banks</i>
<i>Deposit on call</i>			<i>Deposit on call</i>
Pihak ketiga – Rupiah			<i>Third party – Rupiah</i>
Deutsche Bank AG, Jakarta	125,000	-	Deutsche Bank AG, Jakarta
Jumlah kas dan setara kas	<u>351,667</u>	<u>404,784</u>	<i>Total cash and cash equivalents</i>

Tingkat bunga per tahun *deposit on call* di atas adalah sebagai berikut:

The interest rate per annum for the deposits on call above is as follows:

	2018	2017	
Rupiah	4.14%	-	Rupiah

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha

4. Trade debtors

	2018	2017	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	4,640,503	4,384,230	Rupiah -
Dikurangi: Provisi atas penurunan nilai	<u>(155,098)</u>	<u>(37,313)</u>	Less: Provision for impairment
Jumlah	<u>4,485,405</u>	<u>4,346,917</u>	Total

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari pelanggan di wilayah Indonesia.

Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout Indonesia.

	2018	2017	
Pihak berelasi – Rupiah: PT Unilever Enterprises Indonesia	4,308	6,841	<i>Related parties – Rupiah: PT Unilever Enterprises Indonesia</i>

	2018	2017	
Pihak berelasi – USD (Catatan 29):			<i>Related parties – USD (Note 29):</i>
Unilever Asia Private Limited	371,629	181,064	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever Philippines, Inc.	43,448	39,477	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever RFM Ice Cream Inc.	16,894	24,734	<i>Unilever RFM Ice Cream Inc.</i>
Unilever Vietnam International Company Limited	16,691	20,213	<i>Unilever Vietnam International Company Limited</i>
Unilever Ghana Limited	13,638	42,506	<i>Unilever Ghana Limited</i>
Unilever Taiwan Limited	8,673	12,399	<i>Unilever Taiwan Limited</i>
Unilever Japan K.K.	4,118	19,803	<i>Unilever Japan K.K.</i>
Unilever (China) Limited	4,033	-	<i>Unilever (China) Limited</i>
Unilever South Africa (Pty) Limited	3,586	2,776	<i>Unilever South Africa (Pty) Limited</i>
Unilever Korea Chusik Hoesa	3,566	1,405	<i>Unilever Korea Chusik Hoesa</i>
Unilever Gulf FZE	2,492	1,727	<i>Unilever Gulf FZE</i>
Unilever Supply Chain Company AG	2,125	6,860	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	1,260	-	<i>Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS</i>
Unilever ASCC AG	1,189	5,034	<i>Unilever ASCC AG</i>
Unilever Hongkong Limited	219	471	<i>Unilever Hongkong Limited</i>
Unilever Market Development (Pty) Limited	-	701	<i>Unilever Market Development (Pty) Limited</i>
Hindustan Unilever Limited	-	812	<i>Hindustan Unilever Limited</i>
Unilever San Mersin FTZ	-	1,476	<i>Unilever San Mersin FTZ</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	197	338	<i>Others (individual balances less than Rp 382 each)</i>
	<u>493,758</u>	<u>361,796</u>	
Jumlah	<u>498,066</u>	<u>368,637</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	5.98%	4.64%	<i>As a percentage of total current assets</i>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Lancar	3,852,860	3,201,378	Current
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	704,664	806,418	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	581,045	745,071	Overdue more than 30 days
Jumlah	<u>5,138,569</u>	<u>4,752,867</u>	Total

Perubahan provisi atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Saldo awal	(37,313)	(30,491)	Beginning balance
Penambahan provisi atas penurunan nilai	(141,098)	(118,751)	Addition of provision for impairment
Penghapusbukuan piutang usaha	23,313	111,929	Doubtful debts written off
Saldo akhir	<u>(155,098)</u>	<u>(37,313)</u>	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2018, piutang usaha sebesar Rp 3.847.143 (2017: Rp 3.201.378) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018, piutang usaha sebesar Rp 1.136.328 (2017: Rp 1.514.176) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018, piutang usaha sebesar Rp 155.098 (2017: Rp 37.313) mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan sebesar Rp 155.098 (2017: Rp 37.313). Piutang ini diperkirakan oleh manajemen tidak dapat dipulihkan.

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang usaha yang disebutkan di atas.

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

4. Trade debtors (continued)

The ageing analysis of trade debtors is as follows:

	2018	2017
Lancar	3,852,860	3,201,378
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	704,664	806,418
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	581,045	745,071
Jumlah	<u>5,138,569</u>	<u>4,752,867</u>

Movements in the provision for impairment are as follows:

	2018	2017
Saldo awal	(37,313)	(30,491)
Penambahan provisi atas penurunan nilai	(141,098)	(118,751)
Penghapusbukuan piutang usaha	23,313	111,929
Saldo akhir	<u>(155,098)</u>	<u>(37,313)</u>

As at 31 December 2018, trade debtors of Rp 3,847,143 (2017: Rp 3,201,378) were not yet overdue nor impaired.

As at 31 December 2018, trade debtors of Rp 1,136,328 (2017: Rp 1,514,176) were overdue but not impaired.

As at 31 December 2018, trade debtors of Rp 155,098 (2017: Rp 37,313) were impaired and the amount of the provision was Rp 155,098 (2017: Rp 37,313). Management has assessed that these receivables may not be recovered.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade debtors mentioned above.

Based on review of the status of each trade debtor at the end of the years, management believes that the provision for impairment is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. Persediaan

5. Inventories

	2018	2017	
Barang jadi	1,802,630	1,502,534	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	821,822	806,753	<i>Raw materials</i>
Barang dalam proses	95,820	114,121	<i>Work in process</i>
Suku cadang	84,656	81,625	<i>Spare parts</i>
Dikurangi: Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	(146,855)	(111,493)	<i>Less: Provision for obsolete and unused/slow moving inventories</i>
Jumlah	2,658,073	2,393,540	<i>Total</i>

Perubahan provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for obsolete and unused/slow moving inventories are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal	(111,493)	(161,215)	<i>Beginning balance</i>
Perubahan selama tahun berjalan:			<i>Changes during the year:</i>
Penambahan provisi	(139,700)	(73,395)	<i>Addition of provision</i>
Penghapusbukuan persediaan	104,338	119,752	<i>Inventories written off</i>
Direklasifikasi ke aset yang dimiliki untuk dijual	-	3,365	<i>Reclassified to assets held for sale</i>
Saldo akhir	<u>(146,855)</u>	<u>(111,493)</u>	<i>Ending balance</i>

Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris terdiri dari:

The provision for obsolete and unused/slow moving inventories consists of:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Barang jadi	(94,868)	(64,222)	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	(51,987)	(47,271)	<i>Raw materials</i>
Jumlah	<u>(146,855)</u>	<u>(111,493)</u>	<i>Total</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the provision for obsolete and unused/slow moving inventories is adequate to cover any losses that may arise.

Pada tanggal 31 Desember 2018, beberapa persediaan Perseroan yang memenuhi kriteria dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kerugian karena bencana alam, kebakaran dan risiko-risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.400.715 (2017: Rp 2.871.094). Manajemen berkeyakinan jumlah ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko-risiko tersebut.

As at 31 December 2018, certain eligible inventories owned by the Company were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire and other risks with a total coverage of Rp 2,400,715 (2017: Rp 2,871,094). Management believes this amount is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

6. Instrumen keuangan derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing sebagai berikut:

6. Derivative instruments

As at 31 December 2018, the Company had outstanding foreign currency forward contracts as follows:

Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ <i>Notional amount - buy in full amount of each foreign currency</i>	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ <i>Forward contract amount - sell in millions of Rupiah</i>	2018	
				Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Piutang/ (Utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ <i>Derivative receivable (payable) in millions of Rupiah</i>
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	USD	500,000	7,296	19 Februari/ February 2019	(29)
JP Morgan Chase, Jakarta	USD	3,000,000	43,575	3 Januari/January – 11 Februari/February 2019	(10)
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	EUR	1,300,000	21,617	3 Januari/January – 7 Februari/February 2019	7
JP Morgan Chase, Jakarta	EUR	1,500,000	24,895 97,383	3 Januari/January – 4 Februari/February 2019	5 (27)

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing sebagai berikut:

6. Derivative instruments (continued)

As at 31 December 2017, the Company had outstanding foreign currency forward contracts as follows:

Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ <i>Notional amount - buy in full amount of each foreign currency</i>	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ <i>Forward contract amount - sell in millions of Rupiah</i>	2017		Piutang/ (Utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ <i>Derivative receivable (payable) in millions of Rupiah</i>
				Tanggal jatuh tempo/ Maturity date		
JP Morgan Chase, Jakarta	USD	1,000,000	13,605	1 Februari/ February 2018		(11)
JP Morgan Chase, Jakarta	EUR	7,650,000	124,242	3 Januari/January – 21 Maret/March 2018		428
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	EUR	3,900,000	63,315	8 Januari/January – 22 Januari/January 2018		12
PT Bank HSBC Indonesia	EUR	500,000	8,086	15 Januari/January 2018		31
			209,248			460

Perseroan melakukan transaksi derivatif dengan tujuan untuk lindung nilai terhadap kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing. Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif ini telah diakui pada laba rugi karena tidak memenuhi kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, (utang) piutang derivatif dicatat sebagai bagian dari (utang) piutang lain-lain dari pihak ketiga.

The Company entered into derivative transactions for the purpose of hedging future foreign currency cash flow requirements. The changes in the fair values of the derivative financial instruments are recognized in profit or loss since they do not qualify for hedge accounting.

As at 31 December 2018 and 2017, derivative (payables) receivables were recorded as part of other (creditors) debtors from third parties.

7. Transaksi dengan pihak berelasi

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

i. Perseroan menjual barang jadi kepada pihak berelasi sebagai berikut:

- Unilever (China) Limited
- Unilever ASCC AG
- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Caribbean Limited
- Unilever Ghana Limited
- Unilever Gulf FZE
- Unilever Hongkong Limited
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Korea Chusik Hoesa
- Unilever Lipton Ceylon Limited
- Unilever Market Development (Pty) Limited
- Unilever Pakistan Limited
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS
- Unilever South Africa (Pty) Limited
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Taiwan Limited
- Unilever Vietnam International Company Limited
- Hindustan Unilever Limited
- PT Unilever Enterprises Indonesia

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

ii. Perseroan membeli bahan baku, barang jadi dan lain-lain dari pihak berelasi sebagai berikut:

- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Europe B.V.
- Unilever India Exports Limited
- Unilever Industries Private Limited
- Unilever Lipton Ceylon Limited
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever U.K. Central Resources Limited
- Unilever Vietnam International Company Limited
- PT Unilever Oleochemical Indonesia
- PT Unilever Enterprises Indonesia

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

7. Related party transactions

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

i. The Company sold finished goods to the following related parties:

- Unilever (China) Limited
- Unilever ASCC AG
- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Caribbean Limited
- Unilever Ghana Limited
- Unilever Gulf FZE
- Unilever Hongkong Limited
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Korea Chusik Hoesa
- Unilever Lipton Ceylon Limited
- Unilever Market Development (Pty) Limited
- Unilever Pakistan Limited
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS
- Unilever South Africa (Pty) Limited
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Taiwan Limited
- Unilever Vietnam International Company Limited
- Hindustan Unilever Limited
- PT Unilever Enterprises Indonesia

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

ii. The Company purchased raw materials, finished goods and others from the following related parties:

- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Europe B.V.
- Unilever India Exports Limited
- Unilever Industries Private Limited
- Unilever Lipton Ceylon Limited
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever U.K. Central Resources Limited
- Unilever Vietnam International Company Limited
- PT Unilever Oleochemical Indonesia
- PT Unilever Enterprises Indonesia

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

7. Related party transactions (continued)

iii. The details of the nature and types of material transactions with related parties other than those mentioned above are as follows:

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ <i>Nature of the relationship</i>	Jenis transaksi/ <i>Type of transaction</i>
- Unilever N.V.	Entitas induk utama/ <i>Ultimate parent entity</i>	Pembayaran royalti/ <i>Royalty payments</i> Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Indonesia Holding B.V.	Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority shareholder</i>	Pembayaran dividen/ <i>Dividend payments</i>
- Unilever Asia Private Limited	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Europe Business Center B.V.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Global Service B.V. Philippines	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Industries Private Limited	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Supply Chain Company AG	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever U.K. Central Resources Limited	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ <i>Nature of the relationship</i>	Jenis transaksi/ <i>Type of transaction</i>
- Unilever Finance International AG	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Fasilitas pinjaman/ <i>Borrowing facility</i>
- PT Unilever Trading Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- PT Unilever Enterprises Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i> Sewa mesin/ <i>Lease of machineries</i>
- PT Unilever Oleochemical Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program manfaat pasti/ <i>Payment of contribution for the Company's defined benefit plan</i>
- Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program iuran pasti/ <i>Payment of contribution for the Company's defined contribution plan</i>
- Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi

- i. Perjanjian-perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1971 dengan Unilever N.V. dan perjanjian-perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1997 dengan Unilever Business Group Services B.V. telah diperbaharui dan digantikan dengan perjanjian-perjanjian serupa yang diuraikan di bawah ini.

Pada tanggal 11 Desember 2012, Perseroan dan Unilever N.V., yang merupakan entitas induk utama Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian di bidang lisensi merek, lisensi teknologi dan layanan jasa terpusat yang merupakan pembaharuan atas perjanjian serupa sebagaimana disebutkan di atas. Perjanjian-perjanjian baru tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2013, dengan pokok-pokok ketentuan penting sebagai berikut:

- Perjanjian Lisensi Merek mencakup pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap menjadi 3,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, diluar omset produk yang mereknya dimiliki oleh Perseroan.

b. Significant agreements with related parties

- i. The agreements, signed in 1971 with Unilever N.V. and signed in 1997 with Unilever Business Group Services B.V. have been updated and replaced with the agreements as disclosed below.

On 11 December 2012, the Company and Unilever N.V., which is the ultimate parent entity of the Company, entered into agreements for trademarks, technology licenses and central services as renewals of the above mentioned agreements. These renewal agreements are effective from 1 January 2013, with principal terms as follows:

- Trademarks License Agreement with respect to the granting of trademarks licenses owned by companies under Unilever group, including future trademarks licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 3.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, excluding the turnover of products under the trademarks owned by the Company.

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)
- Perjanjian Lisensi Teknologi mencakup pemberian lisensi atas teknologi yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap 2,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, atas produk Perseroan yang didukung oleh teknologi berlisensi tersebut.
 - Perjanjian Layanan Jasa Terpusat mencakup penyediaan jasa layanan pusat dari grup perusahaan Unilever kepada Perseroan yang meliputi strategi kepemimpinan dan implementasinya, dukungan jasa profesional dan strategi kategorisasi produk. Biaya jasa untuk layanan jasa terpusat ini dihitung berdasarkan biaya aktual (*actual cost recovery*), dengan batas maksimum 3,00% dari total penjualan Perseroan setahun kepada pihak ketiga.

Definisi dan perhitungan nilai penjualan yang menjadi dasar penentuan nilai royalti setiap tahunnya, telah didefinisikan secara rinci di dalam masing-masing perjanjian.

- ii. Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian dengan Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), perusahaan afiliasi yang berkedudukan di Singapura, yang dievaluasi setiap tahun dan berlaku sampai dengan perjanjian-perjanjian tersebut diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, UAPL akan menyediakan bahan baku dan barang jadi tertentu kepada Perseroan, membeli barang jadi dari Perseroan, serta menyediakan jasa pendukung penerapan sistem SAP di Perseroan.
- iii. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perseroan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan Unilever Finance International AG, perusahaan afiliasi yang berkedudukan di Swiss. Total fasilitas pinjaman adalah sebesar Rp 3 triliun yang dapat ditarik berkali-kali (*multiple draw downs*) dan bergulir (*revolving*) dengan jangka waktu fasilitas pinjaman untuk setiap penarikan minimal 1 bulan dan maksimum kurang dari 1 tahun selama periode antara 15 Juni 2017 – 14 Juni 2022. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga minimal 0,15% dibawah penawaran tarif alternatif pinjaman terendah yang ada dengan jangka waktu yang sama. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada saldo pinjaman dari Unilever Finance International AG.

7. Related party transactions (continued)

- b. Significant agreements with related parties (continued)
- Technology License Agreement with respect to the granting of technology licenses owned by companies under Unilever group, including future technology licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 2.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, of Company's products that are supported by the licensed technology and technical know-how.
 - Central Service Agreement (CSA) with respect to the provision of strategic leadership and its implementation, professional support, and product categorisation strategy by companies under the Unilever group to the Company. The service fee for the CSA is calculated based on the actual cost recovery with a cap of 3.00% of total turnover of the Company per annum to the third parties.

The definition and calculation of turnover value as the basis for determining the royalty value per annum has been defined in detail in the respective agreements.

- ii. On 28 August 2009, the Company entered into agreements with Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), an affiliated company domiciled in Singapore, which are subject to annual evaluation and valid until the agreements are terminated by either party. Based on the agreements, UAPL shall supply certain raw materials and finished goods to the Company, purchase finished goods from the Company and provide supporting services in connection with the SAP system implementation in the Company.
- iii. On 21 June 2017, the Company entered into an uncommitted loan facility agreement with Unilever Finance International AG, an affiliated company domiciled in Switzerland. The total loan facility is amounting to Rp 3 trillion for multiple draw downs and revolving for the term of loan facility for each draw down at minimum of 1 month and at maximum of less than 1 year for the period of 15 June 2017 – 14 June 2022. This loan facility bears interest at the minimum of 0.15% below the alternative lowest offered rate existing for the same term. As at 31 December 2018 and 2017, there was no outstanding loan balance from Unilever Finance International AG.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

Beban signifikan yang dikenakan oleh pihak berelasi:

	2018	2017
Trademark	997,917	960,280
Teknologi	686,877	662,819
Biaya jasa	<u>1,179,464</u>	<u>1,164,781</u>
Jumlah	<u>2,864,258</u>	<u>2,787,880</u>

Sebagai persentase dari jumlah beban umum dan administrasi

73.12%

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties (continued)

Significant expenses charged by related parties:

	2018	2017	
Trademark	997,917	960,280	Trademark
Technology	686,877	662,819	Technology
Service fees	<u>1,179,464</u>	<u>1,164,781</u>	Service fees
Total	<u>2,864,258</u>	<u>2,787,880</u>	Total

Lihat Catatan 23 dan 24 untuk rincian penjualan kepada dan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi.

c. Piatang lain-lain dari pihak berelasi

As a percentage of total general and administration expenses

Refer to Notes 23 and 24 for details of sales to and purchases of raw materials and finished goods from related parties.

c. Amounts due from related parties

	2018	2017	
Pihak berelasi – Rupiah:			Related parties – Rupiah:
PT Unilever Enterprises Indonesia	3,706	608	PT Unilever Enterprises Indonesia
PT Unilever Trading Indonesia	21	-	PT Unilever Trading Indonesia
PT Unilever Oleochemical Indonesia	<u>-</u>	<u>5,741</u>	PT Unilever Oleochemical Indonesia
	<u>3,727</u>	<u>6,349</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):			Related parties – Foreign currencies (Note 29):
Unilever Asia Private Limited	11,697	29,215	Unilever Asia Private Limited
Unilever N.V.	7,546	-	Unilever N.V.
Unilever U.K. Central Resources Limited	3,934	-	Unilever U.K. Central Resources Limited
Unilever Philippines, Inc.	<u>-</u>	<u>30,275</u>	Unilever Philippines, Inc.
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	<u>859</u>	<u>446</u>	Others (individual balances less than Rp 382 each)
	<u>24,036</u>	<u>59,936</u>	
Jumlah	<u>27,763</u>	<u>66,285</u>	Total

Sebagai persentase dari jumlah aset lancar

0.33%

As a percentage of total current assets

Manajemen tidak membuat provisi atas penurunan nilai untuk akun ini karena berkeyakinan bahwa saldo piutang tersebut akan tertagih seluruhnya.

Management has not made a provision for impairment as it is of the opinion that these receivables will be fully collectible.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

d. Utang lain-lain pada pihak berelasi

7. Related party transactions (continued)

d. Amounts due to related parties

	2018	2017	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related party – Rupiah:</i>
Unilever N.V.	656,631	596,706	<i>Unilever N.V.</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia	1,920	3,587	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>
PT Unilever Trading Indonesia	55	-	<i>PT Unilever Trading Indonesia</i>
	658,606	600,293	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):			<i>Related parties – Foreign currencies (Note 29):</i>
Unilever Asia Private Limited	30,967	47,678	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever Europe Business Center B.V.	27,875	-	<i>Unilever Europe Business Center B.V.</i>
Unilever U.K. Central Resources Limited	26,782	2,928	<i>Unilever U.K. Central Resources Limited</i>
Unilever N.V.	12,646	38,330	<i>Unilever N.V.</i>
Unilever Industries Private Limited	6,943	7,891	<i>Unilever Industries Private Limited</i>
Unilever Global Service B.V. Philippines	4,661	4,690	<i>Unilever Global Service B.V. Philippines</i>
Unilever Supply Chain Company AG	2,603	-	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	1,130	788	<i>Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS</i>
Hindustan Unilever Limited	159	416	<i>Hindustan Unilever Limited</i>
Unilever Malaysia Services Sdn. Bhd.	-	803	<i>Unilever Malaysia Services Sdn. Bhd.</i>
Unilever Thai Services Limited	-	2,914	<i>Unilever Thai Services Limited</i>
Unilever Deutschland Holding GmbH	-	2,473	<i>Unilever Deutschland Holding GmbH</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	308	109	<i>Others (individual balances less than Rp 382 each)</i>
	114,074	109,020	
Jumlah	772,680	709,313	Total
Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek	6.94%	5.66%	<i>As a percentage of total current liabilities</i>

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

e. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci. Jumlah kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2018	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners
	Direksi/ Directors	Direksi/ Directors
Gaji, tunjangan, dan bonus	88,338	4,187
Imbalan pasca-kerja	4,143	-
Jumlah	<u>92,481</u>	<u>4,187</u>

Kompensasi ini dicatat sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

7. Related party transactions (continued)

e. Key management compensation

The Board of Commissioners and Directors are key management. Their total compensation was as follows:

	2017	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	
	Direksi/ Directors	Direksi/ Directors	Salaries, allowances and bonuses Post-employment benefits Total
Gaji, tunjangan, dan bonus	72,253	3,987	
Imbalan pasca-kerja	5,956	-	
Jumlah	<u>78,209</u>	<u>3,987</u>	

The compensation is recorded as part of production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses.

	2018
Sebagai persentase dari jumlah beban karyawan	5.12%

Termasuk dalam paket penghasilan Direksi adalah tunjangan fasilitas perumahan.

	2017
	4.55%

As a percentage of total employee costs

Included in the Directors' remuneration packages are housing facilities.

f. Program imbalan pasca-kerja

Perseroan menyediakan program dana pensiun untuk karyawan melalui Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") dan Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). Jumlah yang harus dibayarkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

	2018	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah
	Percentase/ Percentage*	Percentase/ Percentage*
DPMP UI	3.64	68,673
DPIP UI	2.32	43,704
	5.96	112,377

	2017	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah
	Percentase/ Percentage*	Percentase/ Percentage*
DPMP UI	3.77	68,027
DPIP UI	2.19	39,604
	5.96	107,631

*) % terhadap jumlah beban karyawan

*) % of total employee costs

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. Beban dibayar dimuka

8. Prepaid expenses

	2018	2017	
Sewa	79,721	76,007	Rent
Asuransi	14,570	12,581	Insurance
Lain-lain	<u>70,529</u>	<u>20,990</u>	Others
Jumlah	<u>164,820</u>	<u>109,578</u>	Total

9. Aset tetap

- a. Perubahan kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut:

9. Fixed assets

- a. Movements of fixed assets, by major classifications are as follows:

	2018					
	1 Januari/ January 2018	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2018	
Biaya perolehan:						
Tanah	277,326	-	-	-	277,326	Rent
Bangunan	2,599,252	-	212,292	-	2,811,544	Buildings
Mesin dan peralatan	9,855,080	289,781	720,408	(238,474)	10,626,795	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	25,898	995		(11,688)	15,205	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	1,031,660	742,073	(932,700)	-	841,033	Construction in progress
Jumlah	13,789,216	1,032,849	-	(250,162)	14,571,903	Total
Akumulasi penyusutan:						
Bangunan	(305,131)	(67,915)	-	-	(373,046)	Buildings
Mesin dan peralatan	(3,050,997)	(684,643)	-	169,351	(3,566,289)	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	(10,955)	(2,032)	-	7,806	(5,181)	Motor vehicles
Jumlah	(3,367,083)	(754,590)	-	177,157	(3,944,516)	Total
Nilai tercatat bersih	10,422,133				10,627,387	Net carrying value

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

9. Fixed assets (continued)

- a. Perubahan kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- a. *Movements of fixed assets, by major classifications are as follows: (continued)*

	2017					
	1 Januari/ January 2017	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions	Direklasifikasi ke aset yang dikuasai untuk dijual/ Reclassified to assets held for sale	31 Desember/ December 2017
Biaya perolehan:						
Tanah	277,326	-	-	-	-	277,326
Bangunan	1,671,729	-	935,153	(7,630)	-	2,599,252
Mesin dan peralatan	8,406,615	453,657	1,233,675	(108,633)	(130,234)	9,855,080
Kendaraan bermotor	33,106	2,053	-	(9,261)	-	25,898
Aset dalam penyelesaian	2,011,410	1,228,692	(2,168,828)	-	(39,614)	1,031,660
Jumlah	12,400,186	1,684,402	-	(125,524)	(169,848)	13,789,216
Akumulasi penyusutan:						
Bangunan	(249,704)	(58,288)	-	2,861	-	(305,131)
Mesin dan peralatan	(2,607,592)	(570,991)	-	90,105	37,481	(3,050,997)
Kendaraan bermotor	(13,414)	(3,582)	-	6,041	-	(10,955)
Jumlah	(2,870,710)	(632,861)	-	99,007	37,481	(3,367,083)
Nilai tercatat bersih	9,529,476				10,422,133	
						Net carrying value

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan memiliki aset-aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Biaya perolehan dari aset-aset tersebut adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2018 and 2017, the Company had fixed assets which have been fully depreciated but were still in use to support the Company's operation activities. Acquisition costs of such assets are as follows:

	2018	2017	
Mesin dan peralatan	496,110	549,304	<i>Machinery and equipment</i>
Bangunan	2,472	2,472	<i>Buildings</i>
Kendaraan bermotor	111	707	<i>Motor vehicles</i>
Jumlah	498,693	552,483	<i>Total</i>

- b. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan mempunyai 34 bidang tanah (2017: 34 bidang tanah) dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dan 1 bidang tanah dengan sertifikat Hak Pakai yang akan kadaluwarsa antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2035.

- b. As at 31 December 2018, the Company had 34 plots (2017: 34 plots) of land in the form of Land Use Title ("HGB") and 1 plot of land with Right to Use Title ("Hak Pakai") which will expire between 2020 until 2035.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGB dan Hak Pakai tersebut akan dapat diperbarui dengan biaya minimum.

Management believes that these HGB and Hak Pakai will be renewable at minimal cost.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

- c. Perhitungan kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Biaya perolehan	250,162	125,524	Acquisition costs
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(177,157)	(99,007)	Less: Accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	73,005	26,517	Net carrying value
Hasil penjualan aset tetap	12,209	7,228	Proceeds from the sale of fixed assets
Kerugian penjualan aset tetap	<u>(60,796)</u>	<u>(19,289)</u>	Loss on sale of fixed assets

- d. Kerugian penjualan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	2018	2017	
Biaya produksi	(59,065)	(15,544)	Production costs
Beban/(penghasilan) lain-lain, bersih (Catatan 26)	<u>(1,731)</u>	<u>(3,745)</u>	Other expenses/(income), net (Note 26)
Jumlah	<u>(60,796)</u>	<u>(19,289)</u>	Total

- e. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Mesin dan peralatan	770,594	795,955	Machinery and equipment
Bangunan	<u>70,439</u>	<u>235,705</u>	Buildings
Jumlah	<u>841,033</u>	<u>1,031,660</u>	Total

Persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2018 adalah 46,62% (2017: 49,75%).

Aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai dan direklasifikasi ke masing-masing kelompok aset pada tahun 2019.

- f. Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2018	2017	
Biaya produksi	539,458	454,093	Production costs
Beban pemasaran dan penjualan	157,888	145,750	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>57,244</u>	<u>33,018</u>	General and administration expenses
Jumlah	<u>754,590</u>	<u>632,861</u>	Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

- g. Pada tanggal 31 Desember 2018, bangunan, mesin dan peralatan yang dimiliki oleh Perseroan diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 12.143.445 (2017: Rp 14.544.773), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul. Risiko kerugian yang terjadi atas aset dalam penyelesaian ditanggung oleh kontraktor sampai aset tersebut siap digunakan.

10. Goodwill

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai buku bersih *goodwill* adalah Rp 61.925. *Goodwill* merupakan selisih lebih dari jumlah yang dibayar atas nilai tercatat dari kepentingan nonpengendali PT Anugrah Lever yang diakuisisi oleh Perseroan pada bulan Agustus 2007, dan berkaitan dengan produk Bango.

11. Aset takberwujud

9. Fixed assets (continued)

- g. As at 31 December 2018, the Company's buildings, machinery and equipment have been insured against the risk of loss with a total coverage of Rp 12,143,445 (2017: Rp 14,544,773), which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks. Risk of loss on assets under construction is covered by the contractors until the assets are ready for their intended use.

10. Goodwill

As at 31 December 2018 and 2017, the net book value of goodwill was Rp 61,925. Goodwill represents the excess of the amount paid over the carrying value of PT Anugrah Lever's non-controlling interests acquired by the Company in August 2007, and relates to Bango products.

11. Intangible assets

	2018			
	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Saldo awal	333,010	495,703	828,713	Beginning balance
Penambahan aset takberwujud	2,200	63,828	66,028	Addition of intangible assets
Saldo akhir	<u>335,210</u>	<u>559,531</u>	<u>894,741</u>	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(437,875)	(437,875)	Beginning balance
Beban amortisasi	-	(22,661)	(22,661)	Amortisation expense
Saldo akhir	-	<u>(460,536)</u>	<u>(460,536)</u>	Ending balance
Nilai tercatat bersih	<u>335,210</u>	<u>98,995</u>	<u>434,205</u>	Net carrying value

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. Aset takberwujud (lanjutan)

11. Intangible assets (continued)

	2017			
	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Saldo awal	330,755	495,703	826,458	Beginning balance
Penambahan aset takberwujud	2,255	-	2,255	Addition of intangible assets
Saldo akhir	<u>333,010</u>	<u>495,703</u>	<u>828,713</u>	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(416,656)	(416,656)	Beginning balance
Beban amortisasi	-	(21,219)	(21,219)	Amortisation expense
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(437,875)</u>	<u>(437,875)</u>	Ending balance
Nilai tercatat bersih	<u>333,010</u>	<u>57,828</u>	<u>390,838</u>	Net carrying value

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset takberwujud timbul dari perolehan atas merek yang berhubungan dengan produk Hazeline, Bango, Buavita, Hijab Fresh dan Seru yang diperoleh berturut-turut pada tahun 1996, 2001, 2008, 2017 dan 2018 serta perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang diperoleh dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2018.

As at 31 December 2018 and 2017, intangible assets principally comprise acquisitions of trademarks related to Hazeline, Bango, Buavita, Hijab Fresh and Seru products which were acquired in 1996, 2001, 2008, 2017 and 2018 respectively, as well as software and software licenses which were acquired from 2004 until 2018.

12. Pinjaman bank

Pinjaman merupakan fasilitas pinjaman tanpa jaminan yang digunakan untuk keperluan modal kerja, yang terdiri dari:

12. Bank borrowings

Borrowings represent unsecured borrowings facilities used for working capital purposes, that consist of:

	2018	2017	
Pihak ketiga – Rupiah:			<i>Third parties – Rupiah:</i>
Deutsche Bank AG, Jakarta	460,000	750,000	Deutsche Bank AG, Jakarta
PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta	-	1,200,000	PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch	-	1,000,000	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	-	300,000	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta
BNP S.A., Paris	-	200,000	BNP S.A., Paris
Jumlah	<u>460,000</u>	<u>3,450,000</u>	Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. Pinjaman bank

Informasi lain mengenai pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

12. Bank borrowings

Other information related to the borrowings as at 31 December 2018 and 2017 was as follows:

Kreditur/Lenders	Jadwal pembayaran/ Repayment schedules	Tingkat bunga/ Interest rates	Saldo akhir/ Outstanding balances	
			2018	2017
Deutsche Bank AG, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp 1,100,000)	31 Desember/December 2018 – 7 Januari/January 2019 21 Desember/December 2017 – 22 Januari/January 2018 19 Desember/December 2017 – 19 Januari/January 2018	6.65% 5.00% 5.00%	460,000 - 500,000 - 250,000	- - - - -
PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp 1,200,000)	20 Desember/December 2017 – 3 Januari/January 2018	5.00%	-	1,200,000
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp 1,500,000)	20 Desember/December 2017 – 10 Januari/January 2018	5.20%	-	1,000,000
BNP S.A., Paris	4 Desember/December 2017 – 4 Januari/January 2018	5.20%	-	200,000
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta ("BNPP Indonesia")	27 Desember/December 2017 – 11 Januari/January 2018 28 Desember/December 2017 – 4 Januari/January 2018	5.45% 5.25%	- -	200,000 100,000

Pinjaman dari BNPP Indonesia dan BNP S.A., Paris disetujui dengan memiliki batas fasilitas agregat senilai Rp 1.000.000, dengan syarat bahwa besaran nilai yang diberikan oleh BNPP Indonesia tidak boleh melebihi Rp 700.000.

Borrowings from BNPP Indonesia and BNP S.A., Paris were agreed as having aggregate facility limit equal to Rp 1,000,000, provided that any amount granted by BNPP Indonesia shall not exceed Rp 700,000.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perseroan telah melunasi/memperpanjang pinjaman-pinjaman tersebut diatas.

As at the date of completion of the financial statements, the Company has repaid/rolled over the above borrowings.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. Utang usaha

13. Trade creditors

	2018	2017	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	3,935,881	3,828,492	Rupiah -
- Mata uang asing (Catatan 29)	352,502	462,816	Foreign currencies (Note 29) -
Jumlah	<u>4,288,383</u>	<u>4,291,308</u>	<i>Total</i>
	2018	2017	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
PT Unilever Oleochemical Indonesia	57,151	38,983	<i>PT Unilever Oleochemical Indonesia</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia	<u>508</u>	<u>1,351</u>	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>
	<u>57,659</u>	<u>40,334</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):			<i>Related parties – Foreign currencies (Note 29):</i>
Unilever Asia Private Limited	169,777	151,926	Unilever Asia Private Limited
Unilever India Exports Limited	28,789	11,814	Unilever India Exports Limited
Unilever Vietnam International Company Limited	10,302	9,470	Unilever Vietnam International Company Limited
Unilever Philippines, Inc.	7,575	8,663	Unilever Philippines, Inc.
Unilever Supply Chain Company AG	5,571	12,291	Unilever Supply Chain Company AG
Unilever Industries Private Limited	2,417	-	Unilever Industries Private Limited
Unilever Lipton Ceylon Limited	1,988	792	Unilever Lipton Ceylon Limited
Hindustan Unilever Limited	-	477	Hindustan Unilever Limited
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	139	35	Others (individual balances less than Rp 382 each)
	<u>226,558</u>	<u>195,468</u>	
Jumlah	<u>284,217</u>	<u>235,802</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek	2.55%	1.88%	<i>As a percentage of total current liabilities</i>

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade creditors is as follows:

	2018	2017	
Lancar	4,559,468	4,483,306	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	8,523	7,096	<i>Overdue 1 – 30 days</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	<u>4,609</u>	<u>36,708</u>	<i>Overdue more than 30 days</i>
Jumlah	<u>4,572,600</u>	<u>4,527,110</u>	<i>Total</i>

Saldo-saldo tersebut berasal dari pembelian bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi.

*These balances arose from the purchases of raw materials,
supplies and finished goods.*

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Pajak

a. Beban pajak penghasilan

	2018	2017	
Kini:			Current:
- Non final	3,108,415	2,300,496	Non final -
- Final	7,072	1,013	Final -
Tangguhan	<u>(39,168)</u>	<u>65,590</u>	Deferred
Jumlah	<u>3,076,319</u>	<u>2,367,099</u>	Total

Pajak atas laba Perseroan sebelum pajak penghasilan berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak terhadap laba pada entitas dalam jumlah sebagai berikut:

	2018	2017	
Laba sebelum pajak penghasilan	12,185,764	9,371,661	<i>Profit before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	3,046,441	2,342,915	<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
Dampak pajak penghasilan pada:			<i>Tax effects of:</i>
- Penghasilan kena pajak final	(5,703)	(642)	<i>Income subject to final tax -</i>
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	28,509	23,813	<i>Expenses not deductible - for tax purposes</i>
- Pajak penghasilan final	<u>7,072</u>	<u>1,013</u>	<i>Final income tax -</i>
Beban pajak penghasilan	<u>3,076,319</u>	<u>2,367,099</u>	<i>Income tax expense</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Laba sebelum pajak penghasilan	12,185,764	9,371,661	<i>Profit before income tax</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Provisi dan akrual	335,428	40,168	<i>Provisions and accruals</i>
Aset tetap dan aset takberwujud	<u>(255,384)</u>	<u>(378,842)</u>	<i>Fixed assets and intangible assets</i>
Kewajiban imbalan kerja	76,628	76,313	<i>Employee benefits obligations</i>
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Penghasilan kena pajak final	(22,812)	(2,567)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>114,036</u>	<u>95,251</u>	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan kena pajak	<u>12,433,660</u>	<u>9,201,984</u>	<i>Taxable income</i>

The tax on the Company's profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the tax rate applicable to profits on the entity as follows:

The reconciliation between the profit before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the years ended 31 December 2018 and 2017 is as follows:

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Pajak (lanjutan)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2018	2017	
Pajak penghasilan badan – tahun berjalan	3,108,415	2,300,496	Corporate income tax – current year
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>(2,159,948)</u>	<u>(2,119,858)</u>	Less: Prepaid income tax
Utang pajak penghasilan	<u>948,467</u>	<u>180,638</u>	Income tax payable

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 didasarkan atas perhitungan sementara.

14. Taxation (continued)

a. Income tax expense (continued)

In these financial statements, the amount of taxable income for the year ended 31 December 2018 was based on preliminary calculations.

b. Liabilitas pajak tangguhan

b. Deferred tax liabilities

	2018			
	31 Desember/ December 2017	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets/ (liabilities):
- Provisi dan akrual	143,102	83,857	-	Provisions and accruals -
- Aset tetap dan aset takberwujud	(738,637)	(63,846)	-	Fixed assets -
- Kewajiban imbalan kerja	250,570	19,157	(92,250)	and intangible assets -
	<u>(344,965)</u>	<u>39,168</u>	<u>(92,250)</u>	Employee -
				benefits obligations
	<u>(344,965)</u>	<u>(92,250)</u>	<u>(398,047)</u>	

	2017			
	31 Desember/ December 2016	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets/ (liabilities):
- Provisi dan akrual	133,060	10,042	-	Provisions and accruals -
- Aset tetap dan aset takberwujud	(643,927)	(94,710)	-	Fixed assets -
- Kewajiban imbalan kerja	265,715	19,078	(34,223)	and intangible assets -
	<u>(245,152)</u>	<u>(65,590)</u>	<u>(34,223)</u>	Employee -
				benefits obligations
	<u>(245,152)</u>	<u>(65,590)</u>	<u>(34,223)</u>	<u>(344,965)</u>

*OCI = Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Pajak (lanjutan)

c. Pajak dibayar dimuka

	2018	2017	
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pajak pertambahan nilai, bersih	47,063	3,707	Value added tax, net -
Jumlah	<u>47,063</u>	<u>3,707</u>	Total

d. Utang pajak

	2018	2017	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
- Pasal 25/29	948,467	180,638	Article 25/29 -
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pasal 23/26	51,623	252,874	Article 23/26 -
- Pasal 21	<u>11,376</u>	<u>11,050</u>	Article 21 -
	<u>62,999</u>	<u>263,924</u>	
Jumlah	<u>1,011,466</u>	<u>444,562</u>	Total

e. Administrasi

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu (*self-assessment*). Direktur Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut sebelum waktu kadaluarsa, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

14. Taxation (continued)

c. Prepaid taxes

	2018	2017	
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pajak pertambahan nilai, bersih	47,063	3,707	Value added tax, net -
Jumlah	<u>47,063</u>	<u>3,707</u>	Total

d. Taxes payable

	2018	2017	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
- Pasal 25/29	948,467	180,638	Article 25/29 -
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pasal 23/26	51,623	252,874	Article 23/26 -
- Pasal 21	<u>11,376</u>	<u>11,050</u>	Article 21 -
	<u>62,999</u>	<u>263,924</u>	
Jumlah	<u>1,011,466</u>	<u>444,562</u>	Total

e. Administration

The taxation laws of Indonesia require that the Company submits individual tax returns on the basis of self-assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

15. Akrual

15. Accruals

	2018	2017	
Iklan dan promosi	1,162,974	1,120,920	Advertising and promotion
Remunerasi karyawan	462,294	375,729	Remuneration
Beban produksi lainnya	138,774	129,104	Other production costs
Distribusi barang	110,939	153,430	Distribution of products
Sewa	76,772	71,263	Rent
Bea masuk	42,607	21,610	Customs duty
Utilitas	31,810	35,770	Utilities
Perangkat lunak	5,434	7,187	Software
Lain-lain	<u>649,669</u>	<u>373,979</u>	Others
Jumlah	<u>2,681,273</u>	<u>2,288,992</u>	Total

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. Utang lain-lain

16. Other payables

	2018	2017	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Jasa konsultan dan jasa lainnya	631,820	568,603	<i>Consultant fees and other services</i>
Aset tetap dan barang-barang teknik	342,917	312,100	<i>Fixed assets and technical parts</i>
Utang dividen – pemegang saham publik	118,387	63,138	<i>Dividends payable – public shareholders</i>
Lain-lain	245,736	21,957	<i>Others</i>
Jumlah	1,338,860	965,798	<i>Total</i>

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang

17. Long-term employee benefits obligations

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:

Long-term employee benefits obligations recognised in the statement of financial position consist of:

	2018	2017	
Imbalan pensiun	201,264	383,756	<i>Pension benefits</i>
Imbalan kesehatan pasca-kerja	308,102	417,780	<i>Post-employment medical benefits</i>
Imbalan pasca-kerja lainnya	55,215	58,688	<i>Other post-employment benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	145,330	142,061	<i>Other long-term employee benefits</i>
Jumlah	709,911	1,002,285	<i>Total</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian lancar	297,907	146,529	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	412,004	855,756	<i>Non-current portion</i>

a. Imbalan pension

a. Pension benefits

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the statement of financial position were determined as follows:

	2018	2017	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1,331,853	1,524,635	<i>Present value of defined benefit obligations</i>
Nilai wajar dari aset program	(1,130,589)	(1,140,879)	<i>Fair value of plan assets</i>
	201,264	383,756	

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Perubahan kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Pada awal tahun	1,524,635	1,405,085	<i>At beginning of the year</i>
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Biaya bunga	118,489	107,381	Interest costs
Biaya jasa kini	76,555	73,756	Current service costs
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Rugi/(laba) aktuaria yang timbul dari:			Actuarial loss/(gain) arising from:
- penyesuaian	(20,760)	41,379	experience adjustments -
- asumsi keuangan	(293,216)	(27,390)	financial assumptions -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(73,850)	(75,576)	Benefits paid
Pada akhir tahun	<u>1,331,853</u>	<u>1,524,635</u>	At the end of the year

Imbal hasil aktual atas aset program adalah Rp 89.348 (2017: Rp 84.393).

Estimasi kewajiban imbalan pensiun pada tanggal 31 Desember 2018 tersebut berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, sesuai dengan laporannya tertanggal 2 Januari 2019 (2017: 2 Januari 2018). Berikut ini adalah asumsi-asumsi utama aktuaria yang digunakan:

17. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Pension benefits (continued)

The movement in the defined benefit obligations is as follows:

	2018	2017	
Pada awal tahun	1,524,635	1,405,085	<i>At beginning of the year</i>
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Biaya bunga	118,489	107,381	Interest costs
Biaya jasa kini	76,555	73,756	Current service costs
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Rugi/(laba) aktuaria yang timbul dari:			Actuarial loss/(gain) arising from:
- penyesuaian	(20,760)	41,379	experience adjustments -
- asumsi keuangan	(293,216)	(27,390)	financial assumptions -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(73,850)	(75,576)	Benefits paid
Pada akhir tahun	<u>1,331,853</u>	<u>1,524,635</u>	At the end of the year

The actual return on plan assets was Rp 89,348 (2017: Rp 84,393).

The estimated pension benefits obligations as at 31 December 2018 was based on the actuarial calculation performed by PT Milliman Indonesia, in its report dated 2 January 2019 (2017: 2 January 2018). The principal actuarial assumptions used are as follows:

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

17. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Pension benefits (continued)

	2018	2017	
- Tingkat diskonto untuk kewajiban imbalan pasti	9.20%	7.70%	<i>Discount rate for defined - benefits obligations</i>
- Tingkat diskonto untuk biaya jasa	9.80%	7.70%	<i>Discount rate for service cost</i> -
- Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	<i>Salary increases</i> -
- Tingkat kenaikan imbalan pensiun	1.00%	1.00%	<i>Pension salary increases</i> -
- Tingkat inflasi	4.00%	4.00%	<i>Inflation rate</i> -
- Tingkat mortalita	Sebelum mencapai pensiun: Tabel Mortalita Indonesia 2011/TMI III <i>Pre-retirement:</i> <i>Indonesian Mortality Table 2011/TMI III</i>		
	Sesudah mencapai pensiun: Tabel Mortalita USA 1983 <i>Post retirement:</i> <i>USA General Annuitants Mortality Table 1983</i>		
- Tingkat pengunduran diri	8,00% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear menjadi 2,00% pada usia 45 tahun; 2,00% tetap dari usia 45 tahun sampai umur 55 tahun atau 60 tahun/ <i>8.00% at age 20 and linearly decrease to 2.00% at age 45; 2.00% flat from age 45 up to age 55 or 60</i>		
- Tingkat pensiun dini	2,00% per tahun dari usia 45-50 tahun/ <i>2.00% per annum from age 45-50 years</i>		
Pada tanggal 31 Desember 2018, rata-rata tertimbang durasi kewajiban imbalan pasti adalah 14,2 tahun (2017: 18,4 tahun).	As at 31 December 2018, the weighted-average duration of the defined benefit obligations was 14.2 years (2017: 18.4 years).		
Pendanaan Perseroan atas program manfaat pasti pada tahun 2019 diperkirakan sebesar Rp 96.483.	The Company's funding of the defined benefit plan in 2019 is expected to be Rp 96,483.		

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Pada awal tahun	1,140,879	978,980	<i>At beginning of the year</i>
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Pendapatan bunga atas aset program	89,348	84,393	<i>Interest income on plan assets</i>
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Imbal hasil atas aset program pensiun tidak termasuk pendapatan bunga	(103,586)	76,467	<i>Return on plan assets excluding interest income</i>
Lain-lain			Others
Iuran pekerja	9,125	8,588	<i>Employee's contributions</i>
Iuran pemberi kerja	68,673	68,027	<i>Employer's contribution</i>
Imbalan yang dibayar	<u>(73,850)</u>	<u>(75,576)</u>	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	<u>1,130,589</u>	<u>1,140,879</u>	<i>At the end of the year</i>

Aset program terdiri dari:

	2018	
Instrumen ekuitas	625,324	55.31%
Instrumen utang	416,682	36.86%
Deposito berjangka	88,583	7.84%

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu kepada kebijakan investasi. Hasil yang diharapkan dari investasi dengan bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas mencerminkan tingkat imbal hasil aktual jangka panjang yang terjadi di masa lalu untuk masing-masing pasar.

Analisis sensitivitas

Kemungkinan adanya perubahan yang wajar pada tanggal pelaporan terhadap salah satu asumsi aktuarial yang relevan, dengan asumsi lainnya konstan, akan mempengaruhi kewajiban imbalan pasti sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah ini.

17. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Pension benefits (continued)

The movement in the fair value of plan assets for pension benefits during the year is as follows:

	2018	2017	
Pada awal tahun	1,140,879	978,980	<i>At beginning of the year</i>
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Pendapatan bunga atas aset program	89,348	84,393	<i>Interest income on plan assets</i>
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Imbal hasil atas aset program pensiun tidak termasuk pendapatan bunga	(103,586)	76,467	<i>Return on plan assets excluding interest income</i>
Lain-lain			Others
Iuran pekerja	9,125	8,588	<i>Employee's contributions</i>
Iuran pemberi kerja	68,673	68,027	<i>Employer's contribution</i>
Imbalan yang dibayar	<u>(73,850)</u>	<u>(75,576)</u>	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	<u>1,130,589</u>	<u>1,140,879</u>	<i>At the end of the year</i>

Plan assets comprise the following:

	2018	2017	
Instrumen ekuitas	625,324	556,850	<i>Equity instruments</i>
Instrumen utang	416,682	483,690	<i>Debt instruments</i>
Deposito berjangka	88,583	100,339	<i>Time deposits</i>

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investments policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced historically in the respective markets.

Sensitivity analysis

Reasonably possible changes at the reporting date to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the defined benefit obligations by the amount shown below.

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat diskonto adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(153,671)	185,685	<i>Effect on the present value of the obligation</i>
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(234,878)	307,989	<i>Effect on the present value of the obligation</i>

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca-kerja yang tidak didanai. Metodologi, asumsi-asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan untuk program imbalan pensiun Perseroan.

Di samping asumsi-asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi-asumsi aktuarial lainnya yang relevan ialah kenaikan biaya klaim kesehatan dalam jangka panjang sebesar 7,00% (2017: 7,00%) dan klaim tahunan atas program imbalan kesehatan pasca-kerja sebesar Rp 17.540.000 (nilai penuh) (2017: Rp 21.093.000 (nilai penuh)) per karyawan.

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Pada awal tahun	417,780	454,143	<i>At beginning of the year</i>
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Biaya bunga	14,999	34,551	Interest costs
Biaya jasa kini	32,237	16,962	Current service costs
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
(Laba)/rugi aktuarial yang timbul dari:			<i>Actuarial (gain)/loss arising from:</i>
- asumsi keuangan	(85,323)	(7,119)	financial assumptions -
- penyesuaian	(59,905)	(68,148)	experience adjustments -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(11,686)	(12,609)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	<u>308,102</u>	<u>417,780</u>	<i>At the end of the year</i>

17. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Pension benefits (continued)

As at 31 December 2018 and 2017, the effect of a 1.00% movement in the assumed discount rate is as follows:

	2018		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(153,671)	185,685	<i>Effect on the present value of the obligation</i>
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(234,878)	307,989	<i>Effect on the present value of the obligation</i>

b. Post-employment medical benefits

The Company provides an unfunded post-employment medical benefits scheme. The methodology, assumptions and frequency of valuations are similar to those used for the Company's defined benefit pension scheme.

In addition to the assumptions used for the pension scheme, other relevant assumptions are long-term increase on medical claim costs of 7.00% (2017: 7.00%) and annual claims of the post-employment medical benefits of Rp 17,540,000 (full amount) (2017: Rp 21,093,000 (full amount)) per employee.

The movement in the obligations is as follows:

	2018	2017	
Pada awal tahun	417,780	454,143	<i>At beginning of the year</i>
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Biaya bunga	14,999	34,551	Interest costs
Biaya jasa kini	32,237	16,962	Current service costs
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
(Laba)/rugi aktuarial yang timbul dari:			<i>Actuarial (gain)/loss arising from:</i>
- asumsi keuangan	(85,323)	(7,119)	financial assumptions -
- penyesuaian	(59,905)	(68,148)	experience adjustments -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(11,686)	(12,609)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	<u>308,102</u>	<u>417,780</u>	<i>At the end of the year</i>

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat tren biaya kesehatan adalah sebagai berikut:

	2018		<i>Effect on the present value of the obligation</i>
	Kenaikan/ <i>Increase</i>	(Penurunan)/ <i>(Decrease)</i>	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	54,812	(41,557)	

	2017		<i>Effect on the present value of the obligation</i>
	Kenaikan/ <i>Increase</i>	(Penurunan)/ <i>(Decrease)</i>	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	80,412	(62,850)	

c. Imbalan pasca-kerja lainnya

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Pada awal tahun	58,688	48,121	<i>At the beginning of the year</i>
Termasuk di dalam laba rugi			<i>Included in profit or loss</i>
Biaya jasa kini	8,402	7,791	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	4,545	3,792	<i>Interest costs</i>
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			<i>Included in other comprehensive income</i>
Rugi/(laba) aktuaria yang timbul dari:			<i>Actuarial loss/(gain) arising from:</i>
- penyesuaian	(3,002)	2,118	<i>experience adjustments -</i>
- asumsi keuangan	(10,380)	(1,264)	<i>financial assumptions -</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Imbalan yang dibayar	(3,038)	(1,870)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	<u>55,215</u>	<u>58,688</u>	<i>At the end of the year</i>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Pada awal tahun	142,061	134,493	<i>At the beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	36,094	33,534	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	10,943	9,996	<i>Interest costs</i>
Imbalan yang dibayar	(27,538)	(28,190)	<i>Benefits paid</i>
Keuntungan aktuarial	(9,398)	(7,310)	<i>Actuarial gain</i>
Dampak dari perubahan asumsi aktuarial	(6,832)	(462)	<i>Effect of changes in actuarial assumptions</i>
Pada akhir tahun	<u>145,330</u>	<u>142,061</u>	<i>At the end of the year</i>

18. Modal saham

18. Share capital

Saham Perseroan memiliki nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham. Rincian kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Company's shares have a par value of Rp 10 (full amount) per share. The share ownership details of the Company as at 31 December 2018 and 2017 were as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH") Publik/Public	6,484,877,500 1,145,122,500	85.00 15.00	64,849 11,451
Modal saham yang beredar/ <i>Outstanding share capital</i>	<u>7,630,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>76,300</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, UIH yang memiliki 6.484.877.500 saham atau 85,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, merupakan pemegang saham terbesar Perseroan (lihat Catatan 1); dan tidak ada pemegang saham lain yang memiliki saham lebih dari 5,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

As at 31 December 2018 and 2017, UIH which held 6,484,877,500 shares or 85.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company, was the majority shareholder of the Company (refer to Note 1); and no other shareholders held more than 5.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Direktur-direktur yang memiliki saham publik Perseroan adalah Tn. Willy Saelan dan Ibu Hernie Raharja, dengan kepemilikan tidak lebih dari 0,001% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain yang memiliki saham Perseroan.

As at 31 December 2018 and 2017, the Directors who held the Company's public shares were Mr. Willy Saelan and Mrs. Hernie Raharja, with an ownership of not more than 0.001% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company. There were no other members of the Board of Commissioners and Directors who held the Company's shares.

19. Tambahan modal disetor

19. Additional paid-in capital

	2018	2017	
Agio saham	15,227	15,227	<i>Capital paid-in excess of par value</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 20)	80,773	80,773	<i>Balance arising from restructuring transactions between entities under common control (Note 20)</i>
Tambahan modal disetor	<u>96,000</u>	<u>96,000</u>	<i>Additional paid-in capital</i>

Agio saham merupakan selisih antara harga jual (Rp 3.175 (nilai penuh) per saham) dengan nilai nominal sebelum pemecahan saham (Rp 1.000 (nilai penuh) per saham) untuk 9.200.000 saham yang dijual melalui Bursa Efek di Indonesia pada Desember 1981, setelah dikurangi kapitalisasi ke modal saham melalui pembagian 4.783.333 saham bonus senilai Rp 4.783.333.000 (nilai penuh) pada tahun 1993.

Capital paid-in excess of par value represents the difference between the selling price (Rp 3,175 (full amount) per share) and the par value prior to the stock splits (Rp 1,000 (full amount) per share) of 9,200,000 shares issued on the Stock Exchange in Indonesia in December 1981, net of the capitalisation to the share capital through the distribution of 4,783,333 bonus shares amounting to Rp 4,783,333,000 (full amount) in 1993.

20. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

20. Balance arising from restructuring transactions between entities under common control

Saldo akun ini merupakan selisih antara nilai buku ekuitas PT Knorr Indonesia ("PT KI") dan harga pembelian saham PT KI pada saat Perseroan mengakuisisi saham PT KI yang dimiliki Unilever Overseas Holdings Ltd. (pihak berelasi) pada tanggal 21 Januari 2004. Selanjutnya, pada tanggal 30 Juli 2004, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT KI dimana Perseroan adalah pihak yang menerima penggabungan.

The balance of this account represents the difference between the book value of the equity of PT Knorr Indonesia ("PT KI") and the purchase price of PT KI's shares when the Company acquired PT KI's shares held by Unilever Overseas Holdings Ltd. (a related party) on 21 January 2004. Subsequently, on 30 July 2004, the Company merged with PT KI where the Company was the surviving company.

21. Dividen

21. Dividends

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen dapat disetujui dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris untuk kemudian bersama-sama dengan pembayaran dividen final disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Based on the Company's Articles of Association, dividend payments may be approved by meetings of the Directors and Board of Commissioners which together with the final dividend payments are authorised by the Annual General Meeting of the Shareholders.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. Dividen (lanjutan)

21. Dividends (continued)

		Tanggal deklarasi/ <i>Declaration date</i>	Tanggal pembayaran/ <i>Payment date</i>	Dividen per saham/ <i>Dividend per share</i> (Rupiah penuh/ <i>full amount of Rupiah</i>)	2018	2017	
Dividen interim 2018	8 November 2018		5 Desember/ December 2018	410	3,128,300	-	<i>Interim dividend 2018</i>
Dividen final 2017	23 Mei/ May 2018		22 Juni/ June 2018	505	3,853,150	-	<i>Final dividend 2017</i>
Dividen interim 2017	22 November 2017		20 Desember/ December 2017	410	-	3,128,300	<i>Interim dividend 2017</i>
Dividen final 2016	20 Juni/June 2017		20 Juli/ July 2017	460	-	3,509,800	<i>Final dividend 2015</i>
					<u>6,981,450</u>	<u>6,638,100</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah dividen yang belum dibayarkan kepada pemegang saham adalah Rp 118.387 (2017: Rp 63.138) telah dicatat sebagai utang lain-lain (Catatan 16).

Perseroan telah melakukan penghapusan utang dividen pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 2.886. Penghapusan ini didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa laba yang dibagikan, sebagai dividen, yang tidak diambil setelah lewat waktu 15 (lima belas) tahun sejak Perseroan menyediakan dana tersebut untuk dibayarkan, akan menjadi milik Perseroan. Jumlah utang dividen yang dihapus ini kemudian dibukukan dalam pos penghasilan lain-lain.

22. Saldo laba yang dicadangkan

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Mei 2008 menyetujui penyisihan saldo laba sebesar 20,00% dari jumlah modal yang ditempatkan atau sebesar Rp 15.260 sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas ("UU Perseroan Terbatas").

As at 31 December 2018, dividends which had not been paid to the shareholders amounting to Rp 118,387 (2017: Rp 63,138), were recorded as other payables (Note 16).

On 31 December 2018, the Company has written-off dividend payables of Rp 2,886. This write-off is based on Company's Articles of Association that stated: distributed earnings to shareholders, as dividends, that are not requested back after a period of 15 (fifteen) years since the Company appropriated those earnings to be paid, will be returned back to Company. The amount of written-off dividend payables would then be recognized as other income.

22. Appropriated retained earnings

At the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 22 May 2008, the Company established a statutory reserve of 20.00% of the issued share capital or amounting to Rp 15,260 in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 of the year 2007 (the "Company Law").

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. Penjualan bersih

23. Net sales

	2018	2017	
Dalam negeri	39,493,896	38,751,285	
Ekspor	2,308,177	2,453,225	
Jumlah	<u>41,802,073</u>	<u>41,204,510</u>	<i>Domestic Export Total</i>

Tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10,00% dari penjualan bersih.

Penjualan bersih Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 mencakup penjualan bersih kategori Spreads untuk periode - periode sebagai berikut:

	2018	2017	
Januari – Juni	864,288	898,142	
Juli - Desember	-	317,772	
Jumlah	<u>864,288</u>	<u>1,215,914</u>	<i>January – June July - December Total</i>

Penjualan ekspor Perseroan sebesar Rp 2.308.177 (2017: Rp 2.453.225) hanya terdiri dari penjualan kepada pihak berelasi. Penjualan ekspor kepada pihak berelasi tersebut setara dengan masing-masing 5,52% dan 5,95% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017.

Rincian penjualan ekspor bersih kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Unilever Asia Private Limited	1,598,364	1,660,953	
Unilever Philippines, Inc.	235,067	353,607	
Unilever Vietnam International Company Limited	102,985	80,651	
Unilever Japan K.K.	89,945	77,676	
Unilever Taiwan Limited	67,602	67,290	
Unilever RFM Ice Cream Inc.	67,591	72,132	
Unilever Korea Chusik Hoesa	31,537	9,684	
Unilever Ghana Limited	30,885	61,047	
Unilever ASCC AG	21,183	4,406	
Unilever South Africa (Pty) Limited	16,779	17,677	
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	14,130	-	
Unilever Supply Chain Company AG	11,523	15,152	
Unilever Gulf FZE	7,575	4,797	
Unilever Hongkong Limited	4,775	6,237	
Unilever (China) Limited	4,748	1,482	
Hindustan Unilever Limited	1,343	3,392	
Unilever Market Development (Pty) Limited	1,293	691	
Unilever Lipton Ceylon Limited	671	1,764	
Unilever San Mersin FTZ	-	3,383	
Unilever Caribbean Limited	-	10,809	
Unilever Djibouti FZCO Limited	-	371	
Lain-lain (jumlah masing-masing kurang dari Rp 382)	181	24	
Jumlah	<u>2,308,177</u>	<u>2,453,225</u>	<i>Total</i>

No individual customer had total transactions of more than 10.00% of net sales.

The Company's net sales for the year ended 31 December 2018 and 2017 consist of net sales from Spreads category for the following periods:

The Company's export sales amounting to Rp 2,308,177 (2017: Rp 2,453,225) only consist of sales to related parties. The export sales to related parties represent 5.52% and 5.95% of total net sales, for the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively.

The details of net export sales to related parties are as follows:

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Harga pokok penjualan

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Bahan baku		
- Awal tahun	806,753	729,097
- Pembelian	16,107,831	15,561,888
- Akhir tahun	<u>(821,822)</u>	<u>(806,753)</u>
Bahan baku yang digunakan	16,092,762	15,484,232
Biaya tenaga kerja langsung (Catatan 27)	737,552	602,538
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	539,458	454,093
Beban pabrikasi lainnya	1,679,162	1,707,086
Jumlah biaya produksi	19,048,934	18,247,949
Barang dalam proses		
- Awal tahun	114,121	163,856
- Akhir tahun	<u>(95,820)</u>	<u>(114,121)</u>
Harga pokok produksi	19,067,235	18,297,684
Barang jadi		
- Awal tahun	1,502,534	1,505,221
- Pembelian	1,942,661	1,684,405
- Akhir tahun	<u>(1,802,630)</u>	<u>(1,502,534)</u>
Jumlah	20,709,800	19,984,776

Tidak ada pembelian dari pemasok yang secara individu melebihi 10,00% dari total pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan.

Pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 berjumlah Rp 1.245.802 (2017: Rp 1.431.935) setara dengan 6,90% (2017: 8,30%) dari total seluruh pembelian bahan baku dan barang jadi.

Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi terdiri dari:

	2018
Unilever Asia Private Limited	767,882
PT Unilever Oleochemical Indonesia	229,314
Unilever India Exports Limited	95,418
Unilever Vietnam International Company Limited	66,579
Unilever Philippines, Inc.	38,318
Unilever Europe B.V.	37,001
Unilever Supply Chain Company AG	6,230
Unilever Industries Private Limited	2,382
Unilever Lipton Ceylon Limited	1,988
PT Unilever Enterprises Indonesia	690
Unilever Thai Holdings Limited	-
Jumlah	<u>1,245,802</u>

24. Cost of goods sold

The components of the cost of goods sold are as follows:

	2018	2017	
Raw materials			
At the beginning of the year -			
Purchases -			
At the end of the year -			
Raw materials used			
Direct labour costs			
(Note 27)			
Depreciation of fixed assets (Note 9f)			
Manufacturing overheads			
Total production costs			
Work in process			
At the beginning of the year -			
At the end of the year -			
Cost of goods manufactured			
Finished goods			
At the beginning of the year -			
Purchases -			
At the end of the year -			
Total			

No purchase from an individual supplier was made in excess of 10.00% of the Company's total purchases of raw materials and finished goods.

The Company's purchases of raw materials and finished goods from related parties for the year ended 31 December 2018 was Rp 1,245,802 (2017: Rp 1,431,935) which represents 6.90% (2017: 8.30%) of the total purchases of raw materials and finished goods.

Purchases of raw materials and finished goods from related parties comprise:

	2018	2017	
Unilever Asia Private Limited	767,882	857,067	Unilever Asia Private Limited
PT Unilever Oleochemical Indonesia	229,314	383,324	PT Unilever Oleochemical Indonesia
Unilever India Exports Limited	95,418	83,081	Unilever India Exports Limited
Unilever Vietnam International Company Limited	66,579	39,186	Unilever Vietnam International Company Limited
Unilever Philippines, Inc.	38,318	18,842	Unilever Philippines, Inc.
Unilever Europe B.V.	37,001	2,488	Unilever Europe B.V.
Unilever Supply Chain Company AG	6,230	32,957	Unilever Supply Chain Company AG
Unilever Industries Private Limited	2,382	543	Unilever Industries Private Limited
Unilever Lipton Ceylon Limited	1,988	-	Unilever Lipton Ceylon Limited
PT Unilever Enterprises Indonesia	690	10,490	PT Unilever Enterprises Indonesia
Unilever Thai Holdings Limited	-	3,957	Unilever Thai Holdings Limited
Jumlah	<u>1,245,802</u>	<u>1,431,935</u>	Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. a. Beban pemasaran dan penjualan

25. a. Marketing and selling expenses

	2018	2017	
Iklan dan riset pasar	2,288,304	2,667,233	<i>Advertising and market research</i>
Distribusi	1,942,881	1,986,342	<i>Distribution</i>
Promosi	1,658,263	1,498,024	<i>Promotion</i>
Remunerasi dan imbalan kerja	742,208	730,985	<i>Remuneration and employee benefits</i>
Beban penjualan	534,068	478,587	<i>Selling expenses</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	157,888	145,750	<i>Depreciation of fixed assets (Note 9f)</i>
Imbalan kerja jangka panjang	72,650	72,918	<i>Long-term employee benefits</i>
Jasa konsultan dan jasa lainnya	55,406	63,774	<i>Consultant fees and other services</i>
Sewa	54,220	63,629	<i>Rent</i>
Informasi dan telekomunikasi	49,792	46,410	<i>Information and telecommunications</i>
Perjalanan dinas dan jamuan	32,481	24,284	<i>Travelling and representation</i>
Lain-lain	130,927	61,451	<i>Others</i>
Jumlah	7,719,088	7,839,387	<i>Total</i>

25. b. Beban umum dan administrasi

25. b. General and administration expenses

	2018	2017	
Trademark, teknologi dan biaya jasa (Catatan 7b)	2,864,258	2,787,880	<i>Trademark, technology and service fees (Note 7b)</i>
Remunerasi dan imbalan kerja	311,654	369,580	<i>Remuneration and employee benefits</i>
Informasi dan telekomunikasi	157,869	160,070	<i>Information and telecommunications</i>
Jasa konsultan dan jasa lainnya	110,938	103,946	<i>Consultant fees and other services</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	57,244	33,018	<i>Depreciation of fixed assets (Note 9f)</i>
Imbalan kerja jangka panjang	24,275	28,560	<i>Long-term employee benefits</i>
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 11)	22,661	21,219	<i>Amortisation of intangible assets (Note 11)</i>
Sewa	16,835	22,289	<i>Rent</i>
Perjalanan dinas dan jamuan	15,882	26,930	<i>Travelling and representation</i>
Pendidikan dan pelatihan	10,998	5,952	<i>Education and training</i>
Lain-lain	324,557	315,927	<i>Others</i>
Jumlah	3,917,171	3,875,371	<i>Total</i>

26. Penghasilan/(beban) lain-lain, bersih

26. Other income/(expenses), net

	2018	2017	
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	2,029	(6,785)	<i>Gain/(loss) on foreign exchange, net</i>
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 9d)	(1,731)	(3,745)	<i>Loss on sale of fixed assets (Note 9d)</i>
Penghapusan utang dividen	2,886	1,318	<i>Write-off of dividend payable</i>
Lain-lain	2,819,432	-	<i>Others</i>
Jumlah	2,822,616	(9,212)	<i>Total</i>

26. Penghasilan/(beban) lain-lain, bersih (lanjutan)

Penghasilan lain-lain terutama merupakan keuntungan dari penjualan hak untuk mendistribusikan produk *Spreads* yang menggunakan merek dagang global, merek dagang lokal, dan daftar pelanggan di Indonesia, serta aset takberwujud lainnya kepada PT Upfield Consulting Indonesia sebesar Rp 2.662.540.

27. Beban karyawan

Jumlah beban karyawan yang terjadi selama tahun 2018 adalah Rp 1.888.339 (2017: Rp 1.804.581) dan dicatat masing-masing Rp 737.552 (2017: Rp 602.538), Rp 814.858 (2017: Rp 803.903), dan Rp 335.929 (2017: Rp 398.140) sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

Jumlah karyawan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit) masing-masing 5.729 dan 6.008.

28. Laba bersih per saham dasar

26. Other income/(expenses), net (continued)

Other income mainly represent the gain from the sale of the right to distribute Spreads products using the global trademarks, the local trademarks, and the list of customers in Indonesia as well as other intangible assets to PT Upfield Consulting Indonesia in the amount of Rp 2,662,540.

27. Employee costs

Total employee costs for the year 2018 were Rp 1,888,339 (2017: Rp 1,804,581) and were recorded as part of the production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses amounting to Rp 737,552 (2017: Rp 602,538), Rp 814,858 (2017: Rp 803,903), and Rp 335,929 (2017: Rp 398,140), respectively.

The number of employees of the Company as at 31 December 2018 and 2017 (unaudited) was 5,729 and 6,008, respectively.

28. Basic earnings per share

	2018	2017	
Laba tahun berjalan	9,109,445	7,004,562	<i>Profit for the year</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam jutaan)	7,630	7,630	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding (in millions)</i>
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	1,194	918	<i>Basic earnings per share (full amount)</i>

Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi. Sehingga, laba per saham dasar sama dengan laba bersih per saham dilusian.

There is no security which has a potential dilution feature. Accordingly, the basic earnings per share is the same as the diluted earnings per share.

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing

Aset dan liabilitas dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies are as follows:

	2018			Assets
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)		Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset				
Kas dan setara kas	USD	5,988,122	86,714	<i>Cash and cash equivalents</i>
	EUR	1,303,211	21,589	
Piutang usaha				<i>Trade debtors</i>
- Pihak berelasi	USD	34,096,955	493,758	<i>Related parties -</i>
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	1,659,830	24,036	<i>Amounts due from related parties</i>
			<u>626,097</u>	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				<i>Trade creditors</i>
- Pihak ketiga	USD	16,797,666	243,247	<i>Third parties -</i>
	EUR	4,068,695	67,402	
	GBP	1,400,468	25,735	
	SGD	1,085,504	11,502	
	THB	8,143,820	3,624	
	SEK	416,099	672	
	AUD	24,038	245	
	CHF	5,101	75	
- Pihak berelasi	USD	15,247,911	220,805	<i>Related parties -</i>
	EUR	347,278	5,753	
Utang lain-lain				<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	EUR	674,212	11,169	<i>Third parties -</i>
	USD	87,563	1,268	
	SEK	242,105	391	
	GBP	18,339	337	
	THB	732,596	322	
- Pihak berelasi	EUR	4,827,297	79,969	<i>Related parties -</i>
	USD	1,183,482	17,138	
	GBP	918,481	16,878	
	THB	200,000	89	
			<u>706,621</u>	
Selisih lebih liabilitas atas aset dalam mata uang asing			<u>80,524</u>	<i>Excess of liabilities over assets denominated in foreign currencies</i>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

**29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies
(continued)**

		2017		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies</i> (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ <i>In millions of</i> <i>Rupiah</i>	
Aset				Assets
Kas dan setara kas		USD EUR	4,214,718 4,444,417	57,101 72,004
Piutang usaha - Pihak berelasi		USD	26,704,753	361,796
Piutang lain-lain dari pihak berelasi		USD	4,423,974	59,936
				<i>Amounts due from related parties</i>
			550,837	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga		USD EUR SGD GBP THB SEK AUD CHF NZD MYR INR	23,383,599 6,191,531 1,511,945 791,166 19,611,111 3,905,660 79,269 26,855 11,149 19,808 251,185	316,801 100,309 15,316 14,419 8,119 6,417 837 372 107 66 53
- Pihak berelasi		USD EUR	12,662,607 1,476,143	171,553 23,915
Utang lain-lain - Pihak ketiga		EUR SEK GBP USD SGD THB	331,893 217,285 16,406 19,265 19,546 115,942	5,377 357 299 261 198 48
- Pihak berelasi		EUR USD THB GBP	6,155,793 363,596 7,038,647 79,561	99,730 4,926 2,914 1,450
Selisih lebih liabilitas atas aset dalam mata uang asing				773,844
				223,007
				<i>Excess of liabilities over assets denominated in foreign currencies</i>

**29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Euro telah bergerak dari masing-masing Rp 14.481 dan Rp 16.566 (nilai penuh) pada 31 Desember 2018 menjadi Rp 14.072 dan Rp 16.176 (nilai penuh) pada tanggal 31 Januari 2019.

30. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Maksud dan tujuan Perseroan antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan menjalankan usahanya secara terintegrasi.

Bisnis Perseroan dikelompokkan menjadi dua bidang produk utama sebagai berikut:

- Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh, yang berkaitan dengan produk-produk pembersih yang digunakan dalam rumah tangga dan produk-produk kosmetik.
- Makanan dan Minuman, yang berkaitan dengan produk-produk makanan dan minuman termasuk es krim.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk setiap segmen adalah sebagai berikut:

**29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies
(continued)**

The exchange rate for the US Dollar and Euro against the Rupiah has moved from Rp 14,481 and Rp 16,566 (full amount) on 31 December 2018 to Rp 14,072 and Rp 16,176 (full amount), respectively on 31 January 2019.

30. Segment information

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by Directors that are used to make strategic decisions.

The objectives and purposes of the Company among others are to engage in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods. To achieve these objectives and purposes, the Company manages its business as an integrated business field.

The Company's business is grouped into two principal product areas as follows:

- Home and Personal Care, which relates to the cleaning products which are used in the household and the cosmetic products.*
- Foods and Refreshment, which relates to the food and beverage products including ice cream.*

The segment information provided to the Directors for the reportable segments are as follows:

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

a. Laba segmen

a. Segment income

	2018			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan bersih	28,723,176	13,078,897	41,802,073	Net sales
Laba bruto	15,100,987	5,991,286	21,092,273	Gross profit
Hasil segmen	9,429,685	2,267,674	11,697,359	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				<i>Unallocated expenses:</i>
Beban pemasaran dan penjualan			(1,286,923)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			(954,422)	General and administration expenses
Penghasilan lain-lain, bersih			2,729,750	Other income, net
Laba sebelum pajak penghasilan			12,185,764	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(3,076,319)	Income tax expense
Laba			9,109,445	Profit
Penghasilan komprehensif lain			276,750	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif			9,386,195	Total comprehensive income
Informasi lainnya				
Pengeluaran modal	523,147	272,340	795,487	<i>Capital expenditures</i>
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			303,390	<i>Unallocated capital expenditures</i>
			1,098,877	
Penyusutan dan amortisasi	(383,391)	(312,371)	(695,762)	<i>Depreciation and amortisation</i>
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			(81,489)	<i>Unallocated depreciation and amortisation expenses</i>
			(777,251)	

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

a. Laba segmen (lanjutan)

a. Segment income (continued)

	2017			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan bersih	28,127,035	13,077,475	41,204,510	Net sales
Laba bruto	15,246,292	5,973,442	21,219,734	Gross profit
Hasil segmen	9,082,846	2,496,688	11,579,534	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan: Beban pemasaran dan penjualan			(1,025,086)	Unallocated expenses: Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi Beban lain-lain, bersih			(1,049,472) (133,315)	General and administration expenses Other expenses, net
Laba sebelum pajak penghasilan			9,371,661	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(2,367,099)	Income tax expense
Laba			7,004,562	Profit
Penghasilan komprehensif lain Jumlah penghasilan komprehensif			102,668 7,107,230	Other comprehensive income Total comprehensive income
Informasi lainnya				
Pengeluaran modal Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan	796,972	201,243	998,215 688,442 1,686,657	Capital expenditures Unallocated capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan	293,735	294,549	588,284 65,796 654,080	Depreciation and amortisation Unallocated depreciation and amortisation expenses

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Informasi segmen (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas segmen

30. Segment information (continued)

b. Segment assets and liabilities

	2018			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset segmen	10,572,606	5,682,899	16,255,505	<i>Segment assets</i>
Aset takberwujud	2,255	394,816	397,071	<i>Intangible assets</i>
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			2,870,394	<i>Unallocated segment assets</i>
			<u>19,522,970</u>	
Liabilitas segmen	(4,675,286)	(2,034,580)	(6,709,866)	<i>Segment liabilities</i>
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(5,234,971)	<i>Unallocated segment liabilities</i>
			<u>(11,944,837)</u>	

	2017			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset segmen	10,810,576	4,736,210	15,546,786	<i>Segment assets</i>
Aset takberwujud	2,255	392,616	394,871	<i>Intangible assets</i>
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			2,964,756	<i>Unallocated segment assets</i>
			<u>18,906,413</u>	
Liabilitas segmen	(4,972,137)	(1,930,608)	(6,902,745)	<i>Segment liabilities</i>
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(6,830,280)	<i>Unallocated segment liabilities</i>
			<u>(13,733,025)</u>	

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan segmen operasi.

The amounts provided to the Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operating segment.

30. Informasi segmen (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas segmen (lanjutan)

Rekonsiliasi aset segmen dilaporkan terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Aset segmen untuk segmen yang dilaporkan	16,652,576	15,941,657
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Kas dan setara kas	351,667	404,784
- Aset tetap	2,170,305	2,340,934
- Goodwill dan aset takberwujud	99,059	57,892
- Aset lain-lain	202,300	157,439
- Pajak dibayar dimuka	47,063	3,707
Jumlah aset menurut laporan posisi keuangan	<u>19,522,970</u>	<u>18,906,413</u>

Rekonsiliasi liabilitas segmen terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Liabilitas segmen untuk segmen yang dilaporkan	6,709,866	6,902,745
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Pinjaman bank	460,000	3,450,000
- Utang usaha	265,388	406,710
- Utang pajak	1,011,466	444,562
- Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	709,911	1,002,285
- Liabilitas lain-lain	<u>2,788,206</u>	<u>1,526,723</u>
Jumlah liabilitas menurut laporan posisi keuangan	<u>11,944,837</u>	<u>13,733,025</u>

30. Segment information (continued)

b. Segment assets and liabilities (continued)

Reportable segments' assets are reconciled to total assets as follows:

	2018	2017	
Segment assets for reportable segments			
Unallocated:			
- Cash and cash equivalents			
- Fixed assets			
- Goodwill and intangible assets			
- Other assets			
- Prepaid taxes			
Total assets per statement of financial position	<u>19,522,970</u>	<u>18,906,413</u>	

Reportable segments' liabilities are reconciled to total liabilities as follows:

	2018	2017	
Segment liabilities for reportable segments			
Unallocated:			
- Bank borrowings			
- Trade creditors			
- Taxes payable			
- Long-term employee benefits obligations			
- Other liabilities			
Total liabilities per statement of financial position	<u>11,944,837</u>	<u>13,733,025</u>	

31. Komitmen dan liabilitas kontingensi yang signifikan

- a. Perseroan mempunyai komitmen kepada pemasok untuk pembelian aset tetap dan persediaan masing-masing sebesar Rp 315.159 dan Rp 5.293.464 pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: Rp 279.655 dan Rp 4.390.255).
- b. Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan PT Mega Manunggal Property untuk sewa gudang di Cikarang selama 10 tahun terhitung sejak 1 April 2012.

31. Significant commitments and contingent liabilities

- a. The Company had commitments with suppliers to purchase fixed assets and inventories amounting to Rp 315,159 and Rp 5,293,464 respectively, as at 31 December 2018 (2017: Rp 279,655 and Rp 4,390,255).
- b. The Company has signed an agreement with PT Mega Manunggal Property to rent a warehouse in Cikarang for 10 years from 1 April 2012.

31. Komitmen dan liabilitas kontinjensi yang signifikan (lanjutan)

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Tidak lebih dari 1 tahun	89,997	91,458
Lebih dari 1 tahun namun kurang dari 5 tahun	<u>218,993</u>	<u>319,069</u>
	<u>308,990</u>	<u>410,527</u>

- c. Perseroan memiliki fasilitas kredit untuk modal kerja yang belum terpakai. Fasilitas kredit yang tidak mengikat yang belum digunakan oleh Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 sejumlah Rp 10.140.000.
- d. Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.
- e. Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), dimana Perseroan dapat menjual ke BNP beberapa piutang usaha yang memenuhi kriteria dalam perjanjian.

Perseroan telah mengevaluasi syarat dan kondisi dalam perjanjian ini dan menyimpulkan bahwa piutang usaha tersebut adalah aset keuangan yang memenuhi kriteria penghentian pengakuan, hak kontraktual atas arus kas telah kadaluarsa, telah ada transfer hak kontraktual, dan seluruh risiko dan manfaat yang berkaitan dengan piutang usaha tersebut telah ditransfer ke BNP. Dengan demikian, Perseroan telah menghentikan pengakuan piutang usaha tersebut.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan dibuat dan dievaluasi berdasarkan data historis dan ekspektasi kondisi masa mendatang. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

31. Significant commitments and contingent liabilities (continued)

The future aggregate minimum lease payments under operating leases are as follows:

	2018	2017	
No later than 1 year	89,997	91,458	No later than 1 year
Later than 1 year and no later than 5 years	<u>218,993</u>	<u>319,069</u>	Later than 1 year and no later than 5 years
	<u>308,990</u>	<u>410,527</u>	

- c. *The Company has unused credit facilities for working capital. The total uncommitted credit facilities of the Company as at 31 December 2018 totaling Rp 10,140,000.*
- d. *The Company did not have any significant contingent liabilities as at 31 December 2018 and 2017.*
- e. *The Company entered into an agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), whereby the Company can sell to BNP certain of the Company's trade debtors that meet the criteria in the agreement.*

The Company evaluated the terms and conditions of this agreement and concluded that those trade debtors balances are financial assets subject to de-recognition, contractual rights to cash flows have expired, there has been a transfer of contractual rights, and substantially all of the risks and rewards related to these trade debtors have been transferred to BNP. Accordingly, the Company has de-recognised these trade debtors.

32. Critical accounting estimates and judgment

Estimates and judgments are made and evaluated based on historical data and expectations of future conditions. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant impact on the carrying amount of assets and liabilities are disclosed below.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan hasil pengembalian dari obligasi pemerintah tanpa kupon pada tanggal pelaporan dan jangka waktu kewajiban imbalan.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 17.

Beban penjualan dan promosi

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran pada tahun berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan.

Proses penentuan jumlah akrual mengharuskan manajemen melakukan estimasi dengan mengacu kepada sisa nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan rencana aktivitas terkait.

Penurunan nilai *goodwill* dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Perseroan melakukan pengujian setiap tahun atas *goodwill* dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Catatan 2k. Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Asumsi penting dalam penentuan nilai pakai adalah estimasi proyeksi arus kas dan tingkat diskonto.

32. Critical accounting estimates and judgment (continued)

Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions includes the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the yield of zero coupon government bonds at the reporting date and the term of the benefits obligation.

Other key assumptions are in part based on the current market conditions. Additional information is disclosed in Note 17.

Sales and promotion expenses

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current year that has not been billed as at the reporting date.

The process of determining the accrual balance requires management to make an estimate by referring to the value of remaining approved budget and adjusted with the most up to date status of the execution of the respective planned activities.

Impairment of *goodwill* and intangible assets with indefinite useful lives

*The Company tests annually whether *goodwill* and intangible assets with indefinite useful lives have suffered any impairment in accordance with the accounting policy stated in Note 2k. The recoverable amounts of cash-generating units have been determined based on value in use calculations. Critical assumptions in the determination of value in use are the estimated cash flow projections and discount rates.*

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Penentuan umur manfaat aset takberwujud

Perseroan menentukan bahwa suatu aset takberwujud dianggap memiliki umur manfaat tidak terbatas jika berdasarkan analisis dari seluruh faktor yang relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode yang mana aset diharapkan menghasilkan arus kas neto untuk Perseroan. Faktor yang relevan tersebut mencakup stabilitas industri di mana aset beroperasi dan perubahan permintaan pasar atas produk yang dihasilkan, perkiraan atas tindakan kompetitor dan kinerja aset tersebut di masa lalu untuk suatu waktu yang memadai.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas umur manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

33. Manajemen risiko keuangan

Klasifikasi instrumen keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2018, aset keuangan Perseroan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi", sedangkan pada tanggal 31 Desember 2017, aset keuangan Perseroan tersebut diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang".

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Perseroan terekspos berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

Untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam kondisi pasar dan kinerja keuangan Perseroan, manajemen telah melakukan prosedur pengelolaan atas risiko keuangan yang sebagian besar dilakukan oleh departemen treasury sesuai dengan standar dan prosedur yang diberlakukan oleh Global Treasury Centre di Schaffhausen, Swiss.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan terekspos risiko nilai tukar berbagai mata uang asing yang terutama timbul dari mata uang USD dan EUR. Risiko nilai tukar kurs mata uang asing muncul dari transaksi akan datang yang mengikat serta realisasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Perseroan menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

32. Critical accounting estimates and judgment (continued)

Determination of useful lives of intangible assets

The Company determines that an intangible asset is regarded as having an indefinite useful lives when, based on an analysis of all the relevant factors, there is no foreseeable limit to the period over which the asset is expected to generate net cash inflow for the Company. The relevant factors include the stability of the industry in which the asset operates and changes in the market demand for the products output from the asset, anticipated action of competitors and the historical performance of the asset for a considerable length of time.

Estimated useful lives of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

33. Financial risk management

Financial instruments classification

As of 31 December 2018, the Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, trade debtors and other debtors are classified as "financial assets at amortised cost", while as of 31 December 2017, those Company's financial assets are classified as "loans and receivables".

Financial risk factors

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: foreign exchange risk, credit risk, interest rate risk and liquidity risk.

To minimise potential loss effects arising from unpredictability of the market and the Company's financial performance, management conducts financial risk management procedures which are primarily performed by the treasury department in accordance with official standards and procedures from the Global Treasury Centre in Schaffhausen, Switzerland.

a. Foreign exchange risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures especially from USD and EUR. Foreign exchange risk arises from committed future transactions and realization of monetary assets and liabilities in foreign currencies.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Company maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Jika dianggap perlu, Perseroan melakukan lindung nilai untuk kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing, terutama untuk pembayaran pembelian bahan baku impor yang diestimasi berdasarkan data jatuh tempo pembayaran utang dalam mata uang asing. Tujuan dari aktivitas lindung nilai ini adalah mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan Perseroan.

Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing diungkapkan pada Catatan 29.

b. Risiko kredit

Perseroan memiliki risiko kredit terutama berasal dari simpanan dalam bank dan kontrak derivatif yang disepakati dengan bank dan kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan aset derivatif dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Untuk menghindari konsentrasi atas risiko kredit, kas di bank dan setara kas disimpan pada beberapa institusi keuangan yang berbeda yang berkinerja baik.

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit terkait dengan piutang usaha karena Perseroan memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan. Untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh piutang tak tertagih, sebagian pelanggan diharuskan untuk memberikan penjaminan berupa bank garansi yang dapat dicairkan oleh Perseroan pada saat pelanggan dinyatakan tidak dapat melunasi utangnya. Selain itu, Perseroan juga memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan dengan sejarah kredit yang baik. Perseroan memiliki penilaian atas pelanggan dalam hal kemampuan membayar piutang saat jatuh tempo. Penilaian setiap pelanggan didasarkan pada posisi keuangan pelanggan serta pengalaman sebelumnya.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

33. Financial risk management (continued)

a. Foreign exchange risk (continued)

When considered necessary, the Company hedges its future foreign currency cash flow requirements, especially for payments of purchases of imported materials which are estimated based on the ageing schedule of payables in foreign currencies. The purpose of this hedging is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on the financial statements of the Company.

Net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 29.

b. Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits in banks and derivatives entered into with banks and credit given to customers. The Company manages credit risk arising from its deposits and derivative asset with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

To avoid concentration of credit risk, cash in banks and cash equivalents are deposited at a number of different financial institutions of good standing.

The Company has no significant concentration of credit risk related to trade debtors, as the Company has a large number of customers without any significant individual customers. To avoid potential losses due to bad debts, some customers are required to place bank guarantees that can be claimed by the Company in case the customers fail to pay their debts. In addition, the Company also ensures that sales are made only to customers with appropriate credit history. The Company maintains customer ratings based on their ability to pay when the balance falls due. A customer's rating is determined based on their financial position and past experience.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset after deducting any provision for impairment.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Dalam menerapkan model penurunan nilai terhadap piutang usaha, Perseroan menerapkan pendekatan praktis yang tersedia terhadap piutang usaha karena tidak ada unsur pembiayaan terhadap piutang usaha. Perseroan menghitung kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha berdasarkan umur dari piutang usaha tersebut. Tingkat kerugian dihitung menggunakan metode “roll rate” berdasarkan probabilitas suatu piutang melalui tahapan-tahapan terjadinya gagal bayar dan penghapusan piutang. Tingkat kerugian didasarkan pada pengalaman kerugian kredit aktual selama tiga tahun terakhir, dengan batas maksimum berdasarkan pengalaman sepuluh tahun terakhir. Tingkat kerugian ini disesuaikan dengan faktor skala yang merefleksikan perbedaan antara kondisi ekonomi selama periode dimana data historis didapatkan, kondisi terkini dan pandangan Perseroan terhadap kondisi ekonomi selama masa ekspektasian dari umur piutang.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai eksposur terhadap risiko kredit dan kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2018:

	Rata-rata tertimbang tingkat kerugian/ Weighted average loss rate	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Provisi atas penurunan nilai/ Provision for impairment	Penurunan nilai kredit/ Credit impaired	
31 Desember 2018					31 December 2018
Lancar	0.15%	3,852,860	(5,717)	Tidak/No	Current
Lewat jatuh tempo 1 - 30 hari	0.57%	704,664	(4,036)	Tidak/No	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	25.01%	581,045	(145,345)	Ya/Yes	Overdue more than 30 days
Jumlah		<u>5,138,569</u>	<u>(155,098)</u>		Total

c. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Perseroan timbul dari pinjaman bank. Risiko tingkat suku bunga dari kas dan setara kas tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, semua pinjaman bank memiliki tingkat suku bunga tetap. Perseroan tidak memperhitungkan setiap pinjaman dengan suku bunga tetap pada nilai wajar melalui laba rugi. Oleh karena itu, perubahan suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laba rugi.

33. Financial risk management (continued)

b. Credit risk (continued)

In applying the impairment model to trade debtors, the Company adopts the simplified approach that is available to trade debtors as there is no financing element to trade debtors. The Company calculates the expected credit losses (ECLs) of its trade debtors based on the ageing of its trade debtors. Loss rates are calculated using a “roll rate” method based on the probability of a receivable progressing through successive stages of delinquency to write-off. Loss rates are based on actual credit loss experience over the past three years, capped at the maximum of the past ten years experiences. These rates are adjusted by scalar factors to reflect differences between economic conditions during the period over which the historical data has been collected, current conditions and the Company’s view of economic conditions over the expected lives of the receivables.

The following table provides information about the exposure to credit risk and ECLs for trade debtors as at 31 December 2018:

c. Interest rate risk

The Company's interest rate risk arises from bank borrowings. The interest rate risk from cash and cash equivalents is not significant.

As at 31 December 2018 and 2017, all bank borrowings had fixed interest rates. The Company does not account for any fixed rate borrowings at fair value through profit or loss. Therefore, a change in interest rates at the reporting date would not affect profit or loss.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

d. Risiko likuiditas

Untuk memastikan ketersediaan kas, departemen treasury menyiapkan perkiraan kebutuhan arus kas dan memelihara fleksibilitas pendanaan dengan pengelolaan fasilitas kredit yang memadai.

Tabel di bawah ini mengklasifikasi liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan, termasuk estimasi pembayaran bunga.

	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows		31 Desember 2018
	Jumlah termasuk bunga/ <i>Total</i> <i>including</i> <i>interest</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than</i> <i>1 year</i>	
Pinjaman bank	460,000	460,595	460,595
Utang usaha	4,572,600	4,572,600	4,572,600
Akrual	2,681,273	2,681,273	2,681,273
Utang lain-lain	2,111,540	2,111,540	2,111,540
Jumlah	<u>9,825,413</u>	<u>9,826,008</u>	<u>9,826,008</u>
			Bank borrowings
			Trade creditors
			Accruals
			Other payables
			Total

	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows		31 Desember 2017
	Jumlah termasuk bunga/ <i>Total</i> <i>including</i> <i>interest</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than</i> <i>1 year</i>	
Pinjaman bank	3,450,000	3,460,028	3,460,028
Utang usaha	4,527,110	4,527,110	4,527,110
Akrual	2,288,992	2,288,992	2,288,992
Utang lain-lain	1,675,111	1,675,111	1,675,111
Jumlah	<u>11,941,213</u>	<u>11,951,241</u>	<u>11,951,241</u>
			Bank borrowings
			Trade creditors
			Accruals
			Other payables
			Total

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Fair value of financial instruments

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar ditentukan menggunakan hirarki dari input-input yang digunakan dalam teknik penilaian aset dan liabilitas:

- (a) Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Level 1)
- (b) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Level 2), dan
- (c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Level 3).

Pengukuran nilai wajar dari piutang dan utang derivatif termasuk dalam Level 2. Instrumen keuangan tersebut tidak diperdagangkan di pasar aktif sehingga nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Level 2.

Instrumen keuangan utama Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, akrual dan utang lain-lain. Aset dan liabilitas keuangan Perseroan diharapkan terealisasi atau terselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut akan mendekati nilai wajarnya.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham.

33. Financial risk management (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities:

- (a) *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)*
- (b) *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2), and*
- (c) *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).*

The fair value measurement of derivative receivables and payables are included in Level 2. These financial instruments are not traded in an active market; as such, their fair values are determined using certain valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

The main financial instruments of the Company consist of cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, bank borrowings, trade creditors, accruals and other payables. The Company's financial assets and liabilities are expected to be realised, or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders.

34. Transaksi non-kas

34. Non-cash transactions

	2018	2017	
Perolehan aset tetap melalui utang (dicatat dalam akun "Utang lain-lain")	311,631	277,111	<i>Acquisition of fixed assets through payables (recorded in "Other payables")</i>

35. Aset yang dimiliki untuk dijual

35. Assets held for sale

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset-aset berikut ini (bagian dari segmen Makanan dan Minuman) disajikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual setelah adanya rencana manajemen untuk menjual aset dari kategori Spreads:

As at 31 December 2017, the following assets (part of Foods and Refreshment segment) have been presented as assets held for sale following the management's plan to sell the assets of Spreads category:

	2017	
Persediaan	42,834	<i>Inventories</i>
Aset tetap	132,367	<i>Fixed assets</i>
	175,201	

Pada tanggal 2 Juli 2018, Perseroan telah menjual aset yang dimiliki untuk dijual kepada PT Upfield Manufacturing Indonesia sebesar Rp 195.479 (Rp 42.835 untuk persediaan dan Rp 152.644 untuk aset tetap).

On 2 July 2018, the Company sold the assets held for sale to PT Upfield Manufacturing Indonesia in the amount of Rp 195,479 (Rp 42,835 for inventories and Rp 152,644 for fixed assets).

Terkait dengan penjualan aset yang dimiliki untuk dijual kategori Spreads, Perseroan menyediakan dukungan operasional selama masa transisi di Indonesia. Dukungan ini berlangsung sejak tanggal 2 Juli 2018 hingga 18 bulan berikutnya, kecuali disetujui untuk berakhir lebih cepat oleh kedua belah pihak.

Related to the sale of assets held for sale of Spreads category, the Company provides operational support during the transition period in Indonesia. This support took effect as of 2 July 2018 until the date that is 18 months after the effective date, unless terminated earlier by both parties.

36. Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)

36. Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)

Manajemen telah menyajikan, sebagai pengukuran kinerja, EBITDA yang diyakini relevan dengan pemahaman kinerja keuangan Perseroan. EBITDA dihitung dengan menyesuaikan jumlah laba untuk mengecualikan dampak dari pajak penghasilan, biaya keuangan bersih, penyusutan, dan amortisasi.

Management has presented, as a performance measure, EBITDA which is believed to be relevant to the understanding of the Company's financial performance. EBITDA is calculated by adjusting the profit to exclude the impact of income tax, net finance costs, depreciation, and amortization.

EBITDA tidak didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sebagai pengukuran kinerja. Definisi EBITDA Perseroan mungkin tidak sebanding dengan pengukuran dan pengungkapan kinerja yang digunakan oleh entitas lain.

EBITDA is not defined in the Indonesian Financial Accounting Standards as a performance measure. The Company's definition of EBITDA may not be comparable with similarly titled performance measures and disclosures used by other entities.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) (lanjutan) **36. Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) (continued)**

Rekonsiliasi EBITDA terhadap laba

Reconciliation of EBITDA to profit

	2018	2017	
Laba	9,109,445	7,004,562	<i>Profit</i>
Beban pajak penghasilan	3,076,319	2,367,099	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>12,185,764</u>	<u>9,371,661</u>	<i>Profit before income tax</i>
Penyesuaian - penyesuaian :			<i>Adjustments for:</i>
- Biaya keuangan bersih	92,866	124,103	<i>Net finance costs -</i>
- Penyusutan	754,590	632,861	<i>Depreciation -</i>
- Amortisasi	22,661	21,219	<i>Amortization -</i>
EBITDA	<u><u>13,055,881</u></u>	<u><u>10,149,844</u></u>	<i>EBITDA</i>



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI

28, Jl. Jend. Sudirman

Jakarta 10210

Indonesia

+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00017/2.1005/AU.1/04/0847-2/1/I/2019

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Unilever Indonesia Tbk:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No.: 00017/2.1005/AU.1/04/0847-2/1/I/2019

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Unilever Indonesia Tbk:

We have audited the accompanying financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of 31 December 2018, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Kartika Singodimejo, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP. 0847*

Jakarta, 31 Januari 2019

Jakarta, 31 January 2019